



**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR'AN  
SURAT AL-HUJARATAYAT 9-13 DI PESANTREN  
AL-ABROR KECAMATAN ANGKOLA SELATAN  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**PARIADI MARBUN**  
NIM. 13 310 0113

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR'AN  
SURAT AL-HUJARAT AYAT 9-13 DI PESANTREN  
AL-ABROR KECAMATAN ANGKOLA SELATAN  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**PARIADI MARBUN**  
NIM. 13 310 0113



**PEMBIMBING I**

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A**  
NIP. 19610323 199003 2 001

**PEMBIMBING II**

**Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd**  
NIP. 19701231 200312 1 016

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. PARIADI MARBUN  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, Oktober 2017  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
IAIN Padangsidempuan  
Di\_  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

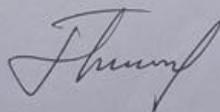
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n PARIADI MARBUN yang berjudul: **"Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujarat Ayat 9-13 di Pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan."** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalankan sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

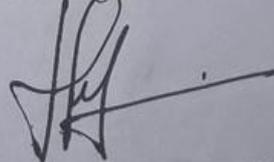
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing I**



**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae M.A**  
NIP. 19610323 199003 2 001

**Pembimbing II**



**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd**  
NIP. 19701231 200312 1 016

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pariadi Marbun  
NIM : 13 310 0113  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3  
Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujarat Ayat 9-13 di Pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 November 2017

Saya yang Menyatakan,



Pariadi Marbun  
NIM. 13 310 0113

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pariadi Marbun  
NIM : 13 10 0113  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Penerapan Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujarat Ayat 9-13 di Pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 13 November 2017

Materai  
METERAI  
TEMPEL  
AED40ADC092842734  
6000  
ENAM RIBURUPAH  
Pariadi Marbun  
NIM. 13 310 0113

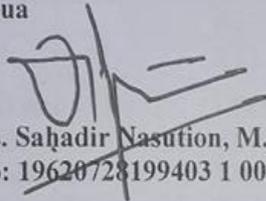
**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Pariadi Marbun

Nim : 13 310 013

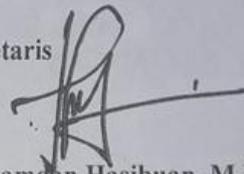
Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujarat Ayat 9-13 di Pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli selatan

Ketua



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd  
Nip: 19620728199403 1 002

Sekretaris

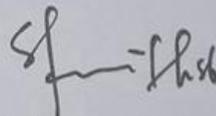


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
Nip: 19701231 200312 1 016

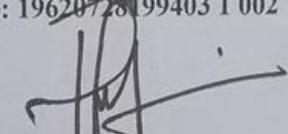
Anggota



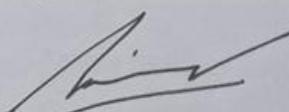
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd  
Nip: 19620728199403 1 002



Dr. Hj. Asfiati, M.Pd  
Nip: 19720321 199703 2 002



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
Nip: 19701231 200312 1 016



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
Nip: 19610825 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat	: Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal	: 13 November 2017
Pukul	: 09.00-13.00 WIB
Hasil Nilai	: 75,35 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,25
Prediket	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

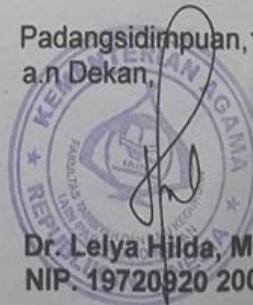
**PENGESAHAN**

**JudulSkripsi : PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-  
QUR'AN SURAT AL-HUJARAT AYAT 9-13 DI  
PESANTREN AL-ABROR KECAMATAN ANGKOLA  
SELATAN KABUPATEN**

**Nama : PARIADI MARBUN  
Nim : 13 310 0113  
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**  
Dalam Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 14 November 2017  
a.n Dekan,



**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 3 002

## ABSTRAK

Nama : PARIADI MARBUN  
Nim : 13 310 0113  
Judul Skripsi : Penerapan pendidikan Karakter Dalam Al-Quran Surah Al-Hujarat Ayat 9-13 di Pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa penerapan pendidikan karakter siswa di pesantren masih kurang diperhatikan dan masih perlu dibina, disebabkan anak didik lebih memfokuskan diri mereka kepada ilmu pengetahuan saja, sehingga pendidikan karakternya masih perlu diperhatikan dan masih perlu di bina atau ditanamkan terhadap diri mereka dengan diberikan motivasi atau arahan-arahan yang mengarah ke kajian-kajian agama dalam pembentukan karakter yang berakhlak mulia dan mempunyai moral yang terpuji, Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada surat Al-Hujarat ayat 9-13 di pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan, dan Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter pada surat Al-Hujarat ayat 9-13 di pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan, Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter pada surat Al-Hujarat ayat 9-13 di pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan, dan untuk mengetahui kendala yang di hadapi dalam penerapan pendidikan karakter pada surat Al-Hujarat ayat 9-13 di pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan

Pembahasan ini berkaitan dengan bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan tafsir (aspek-aspek) atau bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif deskripti, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat keadaan lapangan secara murni sesuai dengan konteks penelitian. Adapun instrument pengumpulan datanya ialah observasi, dokumentasi dan wawancara.

dari hasil penelitian diketahui bahwa penerapan pendidikan karakter Qur'an surat Al-Hujarat ayat 9-13 di pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan tentang karakter persaudaraan masih kurang baik, karna masih ada di dapati santri yang berkata jorok dan menggelar yang tidak baik, karna dalam karakter persaudaraan ada 3 hal yang harus dibina yaitu: sifat adil, sifat mendamaikan, dan taqwa kepada Allah SWT. Dan berupaya menjauhi karakter yang buruk yaitu: menghina, mencaci maki, menggelar yang tidak baik, pura-pura, mencari kelemahan orang lain dan menggunjing. Sedangkan kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan karakter dalam Qur'an surat Al-Hujarat ayat 9-13 di pesantren Al-Abror adalah keegoisan santri, kesadaran santri yang masih lemah tentang pendidikan karakter, dan pergaulan santri yang masih bebas.

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu 'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul penelitian “Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an Surah Al-Hujrat Ayat 9-13 Di Pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam kita junjungkan kepada suri tauladan umat manusia Nabi Muhammad SAW yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Tatta Herawati Daulae, M. A. pembimbing I dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan Bapak Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III.

3. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag., M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul SattarDaulay M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Parluhutan Marbun dan Ibunda Tercinta Mastiarum Harahap do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan materil yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis.
7. Ust. H. Sulaiman. S.Pd.I pimpinan pondok pesantren Al- Abror Kecamatan Angkola Selatan dan para guru- guru di pondok pesantren tersebut yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Abang Handa Parmulaan Marbun, Adinda-adinda ku Ahmad Asyhar Marbun,Siti Khoiriyah Marbun, dan adik ku yang paling kecil Ibrahim Mahadi Marbun. Yang tiada bosan memberikan do'a dan dukungannya untuk kesuksesan penulis.
9. Sahabat, teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI-3 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangan, Sarifuddin Nasution, Damra Ali Sitanggang, Ahmad Siagian, Ganda Martua, Asrul, Adi, Insanul Khoiriyah, Nur Azizah, Lina Risky, Nurliani Nasutioan yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penulis dan atas pinjaman leptopnya.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Padangsidempuan,           ,           ,2017  
Penulis

**PARIADI MARBUN**  
**NIM. 13 310 0113**

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIANSKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
HALAMAN PENGESAHAN KETUA	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. RumusanMasalah .....	1
C. FokusMasalah.....	9
D. TujuanPenelitian.....	10
E. KegunaanPenelitian.....	10
F. BatasanIstilah .....	11
G. SistematikaPembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
1. PengertianPendidikanKarakter.....	13
a. SumberPendidikanKarakter.....	18
b. Prinsip-prisippendidikankarakter .....	20
c. PenilaianPendidikanKarakter .....	22
d. PendidikanKarakterMenurut Para Ahli .....	24
e. DasarPenerapanPendidikanKarakterBerlandaskan Al-Quran .....	27
f. DasarPenerapanPendidikanKaraktermenurutFilosopis Pancasila .....	27
g. TujuanPendidikanKarakter .....	31
h. Nilai-nilaidalamPendidikanKarakter .....	33
2. Tafsir Qur'an Surah Al-Hujarat Ayat 9-13 .....	36
3. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Quran Surah Al-Hujarat Ayat. 9-13 .....	40
4. Kajian Terdahulu.....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. WaktudanLokasiPenelitian.....	43
B. JenisPenelitian.....	43
C. SubjekPenelitian.....	44
D. InformanPenelitian .....	45

E. Teknik dan Pengumpulan Data .....	46
F. Teknik Analisis Data .....	47
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	48

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum .....	49
1. Sejarah singkat pesantren Al-Abro kecamatan angkola selatan....	50
2. Sarana dan prasarana pesantren Al-Abror kecamatan angkola Selatan .....	50
3. Kondisi guru dan siswa di pesantren Al-Abror .....	52
4. Populasi siswa di pesantren Al-Abror kecamatan angkola selatan .....	54
5. Pendidikan karakter yang ditanamkan di pesantren Al-Abror .....	54
B. Temuan Khusus .....	55
1. Penerapan pendidikan karakter dalam Quran Surah Al-Hujarat Ayat 9-13 di pesantren Al-Abror .....	55
2. Kendala-kendala penerapan pendidikan karakter di pesantren Al-Abror .....	69

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73

#### DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>1</sup> Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Amanat Undang-Undang sistem pendidikan Nasional bertujuan membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berkepribadian atau berkarakter sehingga melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Pendidikan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi secara maksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, diaman iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi dalam kehidupan segala bidang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 3.

<sup>2</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), hlm. 4.

Pendidikan juga dapat dikatakan suatu proses (sejumlah proses secara bersama-sama) perkembangan kemampuan, sikap bentuk tingkah laku lainnya yang berlaku dalam masyarakat dimana ia hidup, atau suatu proses social diimana seseorang itu dipengaruhi dari lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga anak dapat mengembangkan karakter diri yang baik dan kompeten dalam pembentukan karakter yang mempunyai nilai karakter yang terpuji.

Karakter merupakan nilai-nilai yang khas (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata kehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter ini merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain.<sup>3</sup>

Karakter disebut juga dengan watak merupakan sifat kejiwaan atau tabiat, yang dalam islam disebut dengan akhlak atau budi pekerti. Pembentukan karakter(*character building*) tidak bisa dengan pendekatan normative kognitif semata, tetapi yang lebih penting adalah pendekatan psikomotorik dan afektif. Jadi untuk memahami penerapan karakter itu sendiri, perlu dipahami dulu tentang struktur antropologis manusia terdiri atas jasad, ruh dan akal.<sup>4</sup>

Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral,

---

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 4.

<sup>44</sup> Abdul Mujib, *Keperibadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grepindo Persada, 2007), hlm. 60.

pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam pendidikan karena karakter sangat esensial bagi negara dan bangsa, hilangnya karakter menjadi penyebab hilangnya generasi muda. Karakter tidak datang dengan sendirinya melainkan dibangun dan dikembangkan bangsa itu sendiri agar menjadi bangsa yang bermartabat.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter merupakan sebagian dari usaha untuk membangun tatanan peradaban bangsa pada masa depan, yaitu upaya dan usaha untuk mencerahkan peradaban bangsa hingga pribadi anak bangsa yang berakhlakul karimah, keluarga sakinah, masyarakat marhamah dan bangsa yang berramah. Sejak tahun 2010 yang bertepatan dengan peringatan Hari Pendidikan Nasional, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional menentukan tema “Pendidikan Karakter Untuk Keberadaban Bangsa”. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan bagi semua jenjang pendidikan di Indonesia. Sejak saat itu pendidikan karakter banyak dibicarakan dikalangan masyarakat dan dunia pendidikan.<sup>7</sup> Pembentukan

---

<sup>5</sup> Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 42.

<sup>6</sup> Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT Cipta Aji Prama), hlm. 5.

<sup>7</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insani Madani, 2012), hlm. 30.

tersebut diyakini dapat menumbuhkan nilai-nilai luhur dan kebaikan dalam diri siswa.

Pendidikan karakter akan berhasil bila diterapkan secara *holistic* dan *integralistik*. Secara *holistic* maksudnya adalah mengetahui dan menyadari bahwa setiap kegiatan apapun yang dilakukan didalamnya terdapat nilai-nilai karakter.<sup>8</sup> Secara lebih luas penerapan pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam kegiatan *intrakurikuler* dan kurikuler. Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan oleh instruktur-instruktur sekolah tersebut seperti kepala sekolah, guru dan tenaga pendidikan (*konselor*) lainnya. Dalam implementasi penerapan pendidikan karakter yang harus ditekankan adalah kualitas guru, yang mana guru adalah contoh tauladan bagi semua anak didiknya agar mampu membangun karakter yang baik bagi anak-anak muridnya.

Jika ditelusuri di dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat mengajarkan pendidikan karakter (akhlak). dan untuk mengetahui pengajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an perlu adanya proses pendidikan. Melalui pendidikan karakter akan diketahui bagaimana cara mengabdikan kepada Allah dan segala sesuatu yang bernilai aqidah, akhlak dan sosial.

Dari keterangan ini dapat diketahui bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mendamaikan manusia yang bermusuhan menjadi bersaudara. Diantara

---

<sup>8</sup> Zainal Ependi, *Manajemen Pendidikan Character Building* (Medang: CV. Pertama Mitra Sari), hlm. 113.

ayat Al-Qura'an yang dijadikan sumber nilai pendidikan karakter adalah surat Al-Hujarat ayat 9-13 sebagai berikut:

وَإِن طَآئِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا ۖ فَإِن بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقْتُلُوا الَّتِي تَبَغَىٰ حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ ۚ فَإِن فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾

Artinya : dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar Perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar Perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. kalau Dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu Berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang Berlaku adil.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ ءَعَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّقَبِ بِنِسِ الْأَسْمَاءِ ۗ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk

*panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman danBarangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim*

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ وَّلَا تَجَسَّسُوْا وَّلَا يَغْتَبِ بَّعْضُكُمۡ بَعْضًا ۚ اَتُحِبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ يَّأْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مِيْتًا فَكَرِهْتُمُوْهُ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٣﴾

*Artinya :Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah mengunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati?Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya.dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.*

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

*Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>9</sup>*

Ayat diatas mengandung banyak nilai-nilai pendidikan yang dapat diterapkan bagi kehidupan bermasyarakat dan bagi peserta didik yang ada di sekolah-sekolah agar bisa memahami apa itu sebenarnya pendidikan karakter yang berakhlakulkarimah dan mempunyai budi pekerti yang baik, yang mana

<sup>9</sup>Al-‘Aliyy, *Al-Qur’an dan Terjemahan*(Bandung: Al-Jumanatul ‘Ali, 2005), hlm. 517-518

diantaranya adalah: penerapan nilai-nilai pendidikan sosial yang mencakup tentang perdamaian dan persaudaraan yang merupakan hal yang utama untuk dibina dalam menegakkan persatuan dan kesatuan antara sesama muslim dan mempunyai jiwa-jiwa keadilan bagi setiap muslim khususnya bagi setiap peserta didik, yang harus ditanamkan didalam jiwa dan perilaku setiap peserta didik.

Oleh karena itu, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di pesantren Al-Abroro Kecamatan Angkola Selatan diperoleh bahwa penerapan pendidikan karakter siswa di psantren tersebut masih kurang diperhatikan dan masih terabaikan, disebabkan anak didik lebih terfokuskan kepada pendidikan kognitifnya, sehingga pendidikan karakternya masih perlu diperhatikan dan masih kurang. Diberikan motivasi atau arahan-arahan yang mengarah kekecenderungan kekecenderungan agama dalam pembentukan karakter yang berakhlak mulai dan mempunyai moral yang terpuji.<sup>10</sup>

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ustaz Ramadhan yang merupakan salah satu guru bidang studi aqidah akhlak kelas IV MTs S al-Abror kec. Angkola Selatan aktivitas siswa sehari-hari menunjukkan masih banyak siswa yang nakal, tidak disiplin, dan bolos sekolah inilah yang mendorong untuk menuangkan sebuah penelitian dengan mengangkat judul. “Penerapan Pendidikan Karakter dalam Al-Qur’an Surat Al-Hujarat Ayat 9-13 di Pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan”.

---

<sup>10</sup>Ramadhan Guru Aqidah Akhlak, wawancara di Pesantren Al-Abror, tanggal 23 Desember 2016.

## **B. Fokus Masalah**

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini supaya pembahasannya tidak melebar ke hal-hal yang tidak sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang disajikan dalam penelitian sebagai fokus masalahnya yaitu penerapan pendidikan karakter dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujarat Ayat 9-13 di pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi masalah dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam surat Al-Hujarat ayat 9-13 di pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter pada surat Al-Hujrat ayat 9-13 di pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan.

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter pada surat Al-Hujarat ayat 9-13 di pesantren al-Abror Kecamatan Angkola Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter pada surat Al-Hujarat ayat 9-13 di pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari pada penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti sendiri berguna untuk memperoleh pengetahuan teoritis tentang pendidikan karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Hujarat ayat 9-13.
2. Bagi guru sebagai bahan pertimbangan untuk lebih berusahan menerapkan pendidikan karakter pada siswa agar memperoleh perilaku dan tingkah laku yang baik.
3. Bagi sekolah sebagai bahan masukan agar lebih memperhatikan ukhuwah islamiyah siswa sesuai dengan surah Al-Hujarat ayat 9-13.
4. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa dan bagi orang-orang yang ingin mengetahui pendidikan karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an Al-Hujrat 9-13.

## **F. Batasan Istilah**

Untuk mengetahui kesalahpahaman pengertian istilah yang dipakai dalam judul proposal ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan ialah pelaksanaan, pengerjaan hingga terwujud.<sup>11</sup> Penerapan menurut para ahli bahasa sama dengan pelaksanaan dimana pelaksanaan secara harpiah ialah proses, cara pembuatan melaksanakan keputusan dan

---

<sup>11</sup> Magunswito *Kamus Saku Ilmiah Populer*

sebagainya.<sup>12</sup> Menurut peneliti penerapan adalah perbuatan yang dibuat untuk dilaksanakan dengan kesepakatan sebuah kelompok agar di patuhi dan dilaksanakan dengan komponen-komponen yang dibuat bersama.

2. Pendidikan adalah merupakan proses pengembangan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dan lingkungan hidup. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>13</sup> Pendidikan menurut kamus besar Indonesia adalah berasal dari kata “didik” Sedangkan menurut istilah adalah upaya untuk mendewasakan manusia lewat pembelajaran dan bimbingan.<sup>14</sup> Sedangkan menurut peneliti pendidikan adalah jalan untuk mendewasakan manusia baik dari ilmunya keakhlakannya dan juga sikap dan prilakunya. Kemudian maksud pendidikan dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan karakter yang terkandung dalam Al-Qur’an Surat. Al-Hujarat ayat 9-13 yang berisi tentang hubungan dengan sesama manusia.
3. Karakter adalah merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka hubungan dengan tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan, dan

---

<sup>12</sup> Tim Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 551.

<sup>13</sup> Hasbullah, *Op. Cit.*, hlm. 1.

<sup>14</sup> Djafar Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Bumi Askara, 2009), hlm 61.

perbuatan sesuai dengan norma-norma agama, hokum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.<sup>15</sup> Karakter adalaah budi pekerti plus, yaitu melibatkan pengetahuan, perasaan, dan tindakan.<sup>16</sup> Menurut peneliti karakter adalah pengetahuan moral dan juga sifat yang tertanam dalam diri sejak manusia lahir dan membentuk prilaku yang berdampak terhadap semua prilaku yang muncul dalam diri seseorang.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan, maka skiripsi ini disusun kedalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, focus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan batasan istilah.

Bab II berisikan pengertian pendidikan karakter, pendidikan karakter menurut para ahli, dasar penerapan pendidikan karakter berlandaskan Al-Qur'an, dasar penerapan pendidikan karakter menurut filosofis pancasila, tujuan pendidikan kararkter, nilai-nilai pendidikan karakter.

Bab III berisikan waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, informan penelitian, teknik dan pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis.

---

<sup>15</sup>Anas Slahuddin, *Op. Cit.*, hlm. 42.

<sup>16</sup>Masnur Mukslich, *pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Askara, 2011), hlm.29.

BAB IV membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus penerapan pendidikan karakter dalam Al-Qur'an surah Al-Hujarat ayat 9-13 di pesantren Al-Abror kecamatan angkola selatan.

BAB V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” itu diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup> Pendidikan juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Armai Arief berpendapat: pendidikan merupakan usaha membimbing dan membina serta bertanggungjawab untuk mengembangkan intelektual, pribadi anak didik kearah kedewasaan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Pendidikan juga bisa diartikan upaya manusia untuk mendewasakan diri dalam membentuk karakter yang lebih baik. Dan pendidikan berupa usaha yang sadar dan sistimatis dalam mengembangkan potensi peserta didik pendidikan memiliki peran yang penting mempersiapkan generasi mudanya dengan baik begi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa dimasa depan.<sup>3</sup>

Sebagai bagian dari proses, terdapat asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam hidup manusia.<sup>4</sup> *Pertama* bisa dianggap proses yang terjadi

---

<sup>1</sup> Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2006), hlm. 12-13.

<sup>2</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputan Press, 2002), hlm. 740.

<sup>3</sup> Kementrian Pendidkan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karkter Bangsa*, (Jakarta: Kemendiknas), 2010, hlm. 4.

<sup>4</sup> Fahrul Mu,in, *Pendidikan Karkrer Konstriksi Teoritik dan Peraktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 287.

apa adanya secara alamiah dan tidak dengan unsur kesengajaan. Dalam hal prosesnya tidak terorganisir secara teratur, terencana, dan menggunakan metode-metode yang dipelajari dan tidak berdasarkan aturan yang mekanisme penyelenggaraannya disepakati oleh masyarakat.

*kedua*, pendidikan dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisir, berdasarkan aturan yang berlaku, termasuk perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat dalam kehidupan kita, pendidikan dapat dijadikan sebagai cara untuk membangun kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terus menerus akan memunculkan anak bangsa yang unggul dalam iman, ilmu dan amal.<sup>5</sup>

Menurut harfiah, karakter berasal dari bahasa Inggris, *character* yang berarti watak, karakter, atau sifat.<sup>6</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia, watak diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya, dan berarti tabiat dan budi pekerti. Sedangkan yang dimaksud dengan sifat adalah rupa yang tampak pada suatu benda.<sup>7</sup> Karakter adalah sifat kejiwaan, atau akhlak budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Definisi dari "*the stamp of individually or group impressed by nature, education or habit.*" Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia

---

<sup>5</sup>Novan Ardy Wiyani, *OP, Cit*, hlm.23.

<sup>6</sup> Jhon, M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1979), hlm. 107.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 941.

yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata kerama, budaya, dan istiadat.<sup>8</sup>

Karakter adalah budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berbudi pekerti sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter budi pekerti atau tidak memiliki standar norma perilaku yang baik.<sup>9</sup> Karakter dikenal sebagai sifat atau perilaku yang dimiliki setiap manusia, dan manusia yang lahir di muka bumi memiliki karakter yang berlainan.

Dalam Islam karakter itu sering disebut dengan tabiat yang cenderung dengan iman, orang yang berkarakter berarti beriman. Orang yang beriman adalah mereka yang mempunyai prinsip hidup yang kuat, yang telah ditentukan dalam kaidah Islam. Sehingga orang yang mempunyai karakter atau prinsip tidak mudah dipengaruhi oleh keadaan atau situasi dan kondisi. Karena hatinya telah dimantapkan dengan karakter yang condong terhadap pengabdian diri kepada Allah SWT. Sedangkan iman harus dilandaskan dengan akal sehat, sebab sebagai agama Islam memiliki ciri khas yang mendunia dan universal, yaitu Islam rahmatan lil alamin.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 5.

<sup>9</sup> Tobroni, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, (2011/11/24 Pendidikan-karakter-dalam-islam-pondokpendidikan., diakses pada tanggal 3 Desember 2010)

<sup>10</sup> Koesman, *Etika dan Moral Islam* (Semarang: Pustaka Nuun, 2008), hlm. 66.

Selanjutnya secara umum pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan masalah salah atau benar, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian dalam dunia pendidikan, penerapan pendidikan karakter sangat fundamental bagi setiap anak didik, dimana karakter disesuaikan dengan pembentukan akhlak, dan untuk membentuk akhlak manusia yang berdasarkan dengan karakteristik sifat Rasulullah SAW, sebagai contoh taulada bagi setiap manusia, maka pembentukan karakteri diperlukan bagi setiap manusia, dan harus diberikan prioritas tersendiri bagi dunia pendidikan, dengan pengajaran yang diberikan oleh tenaga pengajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik yang mengarah ke kajian-kajian agama terhadap siswa, sehingga dunia pendidikan mempunyai siswa-siswa yang bekarakter terpuji seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, firman Allah SWT dalam Qur'an surah al-Ahzab ayat 21:<sup>11</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

---

<sup>11</sup>Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21.

Artinya :” *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”<sup>12</sup>

Keperibadian Rasulullah bukan hanya teladan satu masa saja tetapi teladan bagi seluruh umat manusia. Dan semua orangtua wajib mencontoh suri teladannya Rasulullah, sehingga dengan keperibadian orang tua yang islami maka secara perlahan-lahan juga menghasilkan keperibadian (karakter) anak seperti keperibadian (karakter) Rasulullah SAW.<sup>13</sup>

Oleh sebab itulah penerapan pendidikan karakter sangat dianjurkan bagi lembaga-lembaga pendidikan agar siswa mengenal karakternya masing-masing dan mampu mengontrol dirinya terhadap akhlak yang berkarakter terpuji (mahmudah) dan menghindari karakter yang buruk (madzmumah).

Pendidikan karakter dapat dilakukan dalam lingkungan pendidikan formal, maupun non-formal, dan dalam penerapannya pendidikan karakter tidak dijadikan sebagai suatu kesatuan yang berdiri-sendiri, namun terintegritasi melalui pola pikir, perkataan, dan perbuatan yang menebarkan kebajikan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Dapertemen Agama Republik Indonesia Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur’an, *Op. Cit*,

<sup>13</sup>Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1993), hlm. 330.

<sup>14</sup>Istarani, *Kurikulum Sekolah Berkarakter*, (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 2.-3.

### a. Sumber Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia didefinisikan berasal dari empat sumber yaitu:

#### 1. Agama

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya, secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama, karenanya, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama. Dan pandangan al-qur'an manusia dilahirkan bukan sebagaimana kertas putih yang kosong tanpa potensi akan tetapi kelahiran manusia adalah pembawa fitrah keberagaman yang menciap dalam diri dan sanubarinya. Meski demikian fitra ini secara empiric mestilah ditumbuh kembangkan dalam bentuk ikhtiar oleh manusia itu sendiri.<sup>15</sup>

#### 2. Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas perinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan lebih lanjut kedalam pasal-pasala yang terhadap dalam UUD 1945. Artinya nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur

---

<sup>15</sup>Ahmad Tafsir, *Epistemologi Untuk Ilmj Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Utama, 1995), hlm. 33.

kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang lebih baik yaitu warga Negara yang memiliki kemampuan, kemauan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sebagai warga Negara.

### 3. Budaya

Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui oleh masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

### 4. Tujuan pendidikan nasional

Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanuisaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 73-74.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter di Indonesia berlandaskan empat sumber yaitu agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Dan empat sumber ini tidak bisa dipisahkan dalam dunia pendidikan karena ini akan menjadi acuan atau pondasi awal bagi tegaknya pendidikan yang berkarakter dan lebih baik untuk seluruh warga Negara dan para peserta didik di indonesia. Yang betujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi siswa yang berkarakter spiritual atau agama dan nasionalisme terhadap bangsa dan negaranya.

#### **b. Prinsip-prinsip pendidikan karakter**

Pendidikan karakter harus memiliki prinsip yang benar dan relevan bagi dunia pendidikan dan harus didasari oleh prinsip-prinsip berikut:

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup perasaan dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menghargai peserta didik, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses.

7. Mengusahakan timbulnya motivasi diri pada para peserta didik.
8. Memfungsikan staf sekolah sebagai komunitas moral yang bertanggungjawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai-nilai dasar yang sama.
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam membangun karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.<sup>17</sup>

Dari beberapa prinsip diatas dapat menjadi pegangan untuk melaksanakan pendidikan karakter di lembaga-lembaga pendidikan. Baik sekolah yang berbasis agama maupun sekolah yang berbasis umum. Untuk menerapkan pendidikan karakter tidak boleh dipisahkan dari prinsip-prinsip tersebut, supaya penerapan pendidikan karakter di sebuah lembaga sekolah berhasil dan mampu menciptakan manusia yang berpotensi dan memiliki karakteri yang baik, tumbuh dan berkembang sehingga tersebut manusia yang berkarakter tangguh, berakhlak mulia dan utuh secara menyeluruh.

---

<sup>17</sup>Suminaro, *Mengembangkan RPP PAIKEM, EKK & Berkarakter*, (Semarang: Media Group, 2012), hlm. 6.

### c. Penilaian Pendidikan Karakter

#### 1. Hakikat dan tujuan penilaian pendidikan karakter

Penilaian pendidikan karakter pada hakikatnya adalah proses evaluasi pembelajaran secara terus-menerus dan dalam jangka waktu yang panjang bagi individu dan komunitas dalam sebuah lingkungan sekolah, untuk mengukur pertumbuhan dan perkembangan moral manusia yang berkualitas. Proses pembelajaran itu terjadi ketika individu terbuka pada pengalaman diri dari orang lain, keterbukaan diri dalam relasi dengan orang lain, yang tercermin dari cara mengambil keputusan dan bertindak itu mampu menentukan apakah dirinya telah menjadi manusia berkarakter atau bukan.<sup>18</sup>

Penilaian pendidikan karakter lebih bertujuan untuk menentukan apakah kita sebagai individu yang hidup dalam lembaga pendidikan telah bertumbuh, berkembang, serta memiliki disposisi hati dan pikiran untuk mengembangkan daya-daya reflektif yang ada dalam diri. Meskipun penilaian pendidikan karakter tidak memiliki kaitan secara langsung bagi proses kelulusan peserta didik, tidak berarti bahwa penilaian itu tidak dapat dipakai sebagai salah satu kriteria untuk kelulusan peserta didik.

Kemudian penilaian pendidikan karakter berkaitan erat dengan adanya unsur pemahaman, motivasi, dalam diri individu. Pendidikan karakter menjadi

---

<sup>18</sup>Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, (Yogyakarta: Kanisius, 2012), hlm. 200.

sebagai bertumbuh ketika motivasi dalam diri individu menjadi pendorong semangat bagi perilaku moralnya dalam kebersamaan dengan orang lain.<sup>19</sup>

Selanjutnya pembobotan penilai dapat diukur melalui pengembangan nilai akademis, yang mana pengembangan nilai akademis merupakan sebuah ketimpangan dalam dunia pendidikan. Karena terkait dengan pertumbuhan individu secara penuh, pendidikan juga sudah semestinya dapat menggambarkan keseluruhan perkembangan peserta didik sehingga proses kelulusan dapat memsuki kriteria penilalaian non akademis. Karena itulah kriteria pertumbuhan karakteri individu tetap dapa dipakai sebagai alat ukur untuk meluluskan atau menaikkan peserta didik kejenjang selanjutnya selama metodenya dapat dipertanggungjawabkan secara objektif.<sup>20</sup>

## 2. Objektivitas Penilaian

Secara sederhana penilaian ibjektif dapat dipakai sebagai kriteria untuk menilai apakah pendidikan karakter telah berhasil atau tidak. Objektivif yang dimaksud disini adalah berupa data-data dan fakta-fakta, apakah berupa tindakan ataupun dampak dari keputusan yang dapat direalisasikan oleh seluruh siswa yang ada di sebuah lembaga sekolah, dari data-data tersebut, dapat dilihat sejauh mana siswa dapat menimbulkan karakter yang ada di dalam dirinya apakah karakternya menuju yang lebih baik atau sebaliknya.

---

<sup>19</sup>Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidikan Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 281.

<sup>20</sup>Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh, Op. Cit.*, hlm. 200-201.

Penilaian secara objektivitas bisa ditilik melalui kuantitas kehadiran siswa didalam proses pembelajaran di sekolah, dan dapat ditentukan apakah sekolah itu telah berhasil membantu terbentukna karakter siswa yang baik melalui minat dan semangat siswa dalam menghadiri segala mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut. Contohnya dalam menggunakan penilaian objektiv dapat dilihat dari kehadiran dan kemampuan siswa dalam menjawab soal waktu ujian akhir dan bisa ditinjau dari skla sikap.<sup>21</sup>

Kemudian jika pendidikan karakter ingin melihat sejauh mana kedisiplinan diterapkan disekolah. Jika dalam satu semester atau dalam satu tahun ternyata individu yang hadir dalam lembaga pendidikan memiliki perbedaan signifikan seperti jumlah mereka yang bolos semakin sedikit, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter melalui program yang dirancang sejak awal memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan, dan pertumbuhan terbentuknya karakter siswa yang berkaitan dan mempunyai kedisiplinan dan tanggungjawab yang tumbuh pada tiap-tiap individu.

#### **d. Pendidikan Karakter Menurut Para Ahli**

1. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona sebagaimana dikutip Agus Wibowo dan Hamrin, menyebutkan secara sederhana pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk

---

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *dasar-Dasar Evaluasi Pendiidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 164.

mempengaruhi karakter siswa, dan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral.<sup>22</sup>

2. Pendidikan karakter menurut Koesoema A. menyatakan bahwa katakter sama dengan kperibadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik dari seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan.<sup>23</sup>
3. Pendidikan karakter menurut kamus psikologi. Menurut kamus psikologi pendidikan karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tidak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relative mantap.<sup>24</sup>
4. Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi. Pendidikan karakter adalah usaha untuk mencegah timbulnya sifat-sifat buruk yang menutupi fitrah manusia serta melatih anak untuk terus melakukan perbuatan baik sehingga mengakar kuat dalam dirinya sehingga akan tercermin dalam tindakannya yang senantiasa melakukan kebajikan pada lingkungannya.
5. Pendidikan karakter Creasy sebagaimana dikutip Zubeadi, pendidikan karakter upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berfikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam kehidupannya serta mempunyai keberanian melakukan yang “benar”

---

<sup>22</sup>Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka PELajar, 2012), hlm. 42.

<sup>23</sup>Mansur Muchlis, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangn Kritis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 70.

<sup>24</sup>Fikru-yogi.[blogspot.co.id/2014/05/pengertian-pendidikan-menurut.html](http://blogspot.co.id/2014/05/pengertian-pendidikan-menurut.html)/di akses pada tanggal 23 November 2016 jam 14.57 WIB.

meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Dengan demikian, penekanan pendidikan karakter tidak terbatas pada transfer pengetahuan mengenai nilai-nilai yang baik, namun lebih dari itu menjadikan nilai-nilai tersebut tertanam dan menyatu dalam totalitas pikiran dan tindakan.<sup>25</sup>

Dari pendapat para ahli diatas dalam garis besarnya pendidikan karakter memiliki arti lebih tinggi dari pendidikan moral, sebab pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan salah dan benar, tetapi bagaimana menumbuhkan kebiasaan (*habit*) tentang tingkah laku, prilaku, sikap, komitmen yang baik dalam menerapkan kebajikan kehidupan sehari-hari, sehingga yang baik dalam menerapkan kebajikan kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan demikian terwujudnya sikap, perilaku, jujur dan rasa persaudaraan dan saling menghormati terhadap orang lain, dan karakter yang mulia seperti ajaran islam yang berkaitan dengan iman dan ihsan.

“Begitu juga seharusnya dalam penerapan pendidikan karakter dalam pendidikan sekolah, keseluruhan komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Zubaidi,,*Op. Cit.* hlm. 16.

<sup>26</sup>Saminarto, *Op. cit.*, hlm. 2.

### e. Dasar Penerapan Pendidikan Karakter Berlandaskan Al-Quran

Dasar pendidikan karakter dapat dilihat dalam surat al-baqarah ayat 25:

وَدَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ  
 كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ  
 مُتَشَبِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya: “*dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan : "Inilah yang pernah diberikan kepada Kami dahulu." mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya*”<sup>27</sup>

Dapat kita lihat dari ayat diatas menunjukkan kepada orang-orang yang beriman agar memiliki karakter berbuat baik antara sesama manusia dimana mereka akan mendapat balasan yang sangat indah dari Allah SWT kepada mereka, yaitu berupa surga dimana didalamnya mengalir sungai-sungai dan buah-bauahan dan isrti-istri yang suci dan mereka kekal didalamnya.

### f. Dasar Penerapan Pendidikan Karakter menurut Filosopis Pancasila

Melihat pada kesepakatan para *founding father* kita saat mendirikan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang lalu, maka dasar filosofinya tentu saja Pancasila. Dimana kita ingin membentuk manusia Indonesia yang berkarakter pancasila. Dalam hal ini M. Handoyo mendefinikan bahwa pancasila selain

<sup>27</sup>Dapertemen Agama Republik Indonesia Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, *Op.Cit.*

merupakan dasar Negara, juga menjadi falsafah hidup bangsa Indonesia sejak dahulu. Dari berbagai macam ceramah atau tulisan-tulisan, jika kita pahami bahwa sila-sila Pancasila dari Pancasila itu tidak terlepas satu sama lainnya melainkan satu kesatuan yang bulat baik dalam fungsi dan kedudukannya sebagai falsafah hidup bangsa yang disepakati menjadi: a) dasar negara, b) pandangan hidup, c) kepribadian bangsa, d) jiwa bangsa, e) tujuan yang akan dicapai, f) perjanjian luhur bangsa, g) asas kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, h) pengalaman pembangunan bangsa, i) jati diri bangsa.<sup>28</sup>

Karakter yang berlandaskan Pancasila adalah setiap aspek karakter harus dijiwai kelima Pancasila secara utuh dan komprehensif, yaitu:

1. Bangsa yang Ber-Ketuhanan Yang Maha Esa Merupakan bentuk kesadaran dan perilaku iman dan takwa serta akhlak mulia sebagai karakteristik pribadi bangsa Indonesia. Dalam hubungan manusia Indonesia adalah manusia yang taat menjalankan kewajiban agamanya masing-masing, berlaku sabar atas segala ketentuan-Nya, ikhlas dalam beramal, tawakal, dan senantiasa bersyukur atas apa pun yang dikaruniakan Tuhan kepadanya. Dalam hubungan antar-manusia, karakter ini dicerminkan dengan saling hormat-mengormati, berkerjasama, dan berkebebasan menjalankan ibadah sesuai ajaran agamanya,

---

<sup>28</sup> M. Handoyono, *Pancasila dalam kedudukan dan Fungsinya Sebagai aDasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa Indonesia*, (Surabaya: Laboratorium Pancasila IKIP Malang, 2981), hlm. 32.

tidak memaksakan agama dan kepercayaannya kepada orang lain, juga tidak melecehkan kepercayaan agama seseorang.<sup>29</sup>

## 2. Bangsa yang Menjunjung Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Diwujudkan dalam perilaku hormat menghormati antar warga dalam masyarakat sehingga timbul suasana kewargaan yang saling bertanggung jawab, adanya saling hormat menghormati antar warga bangsa sehingga timbul keyakinan dan perilaku sebagai warga negara yang baik, adil dan beradab, sehingga memunculkan perasaan hormat dari bangsa lain.

Karakter kemanusiaan tercermin dalam pengakuan atas kesamaan derajat, hak dan kewajiban, saling mengasihi, tenggang rasa, peduli, tidak semena-mena terhadap orang lain, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, berani membela kebenaran dan keadilan, merasakan dirinya sebagai bagian dari seluruh warga bangsa dan umat manusia.<sup>30</sup>

## 3. Bangsa yang Mengedepankan Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Memiliki komitmen dan perilaku yang selalu mengutamakan persatuan dan kesatuan Indonesia di atas kepentingan pribadi, kelompok, dan golongan. Karakter tercermin dalam menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan, suka bergotong royong dengan siapa saja saudara sebangsa, rela

---

<sup>29</sup> Muchlas Samani dan Harianto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 21.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 22.

berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, bangga sebagai bangsa Indonesia yang bertanah air Indonesia serta menjunjung tinggi bahasa Indonesia, memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa, cinta tanah air dan negara Indonesia yang ber-Bhinneka Tunggal Ika.

4. Bangsa yang Demokratis dan Menjunjung Tinggi Hukum dan Hak Asasi Manusia

Bangsa ini merupakan bangsa yang demokratis yang tercermin dari sikap dan perilakunya yang senantiasa dilandasi nilai dan semangat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, menghargai pendapat orang lain.

5. Bangsa yang Mengedepankan Keadilan dan Kesejahteraan

Karakter berkeadilan sosial tercermin dalam perbuatan yang menjaga adanya kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan, menjaga harmonisasi antara hak dan kewajiban, hormat terhadap hak-hak orang lain, suka menolong orang lain, menjauhi sikap pemerasan terhadap orang lain, tidak boros, tidak bergaya hidup, suka bekerja keras, menghargai karya orang lain.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 24.

### **g. Fungsi dan tujuan Pendidikan Karakter**

Fungsi pendidikan budaya dan karakter Bangsa menurut Kemdiknas adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

1. Pengembangan, pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik, ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.
2. Perbaikan, memperkuat kiprah pendidikan Nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
3. Penyaring, untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan berkarakter bangsa yang bermartabat.

Pendidikan karakter memiliki fungsi yaitu membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural, membangun keberadaan bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik, membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Kemendiknas, *Bahan pelatihan penguatan metodologi pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm. 7.

<sup>33</sup>Kemendiknas, *panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Pusat Kurikulum dan Perbukuan*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm. 7.

Tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

1. Menkuatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu.
2. Mengoreksi pendidikan peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan disekolah.
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan ke;uarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab bersama.

Tujuan pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, dan sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang berlaku pada setiap lembaga pendidikan. Selain itu tujuan pendidikan karakter, menanamkan nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.<sup>35</sup>

Oleh karena itu yang menjadi tujuan pendidikan karakter adalah :

1. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikir baik dan berperilaku baik.
2. Mendamaikan manusia yang bermusuhan menjad manusia yang bersaudara dan bermoral.

---

<sup>34</sup>Novan Ardy Wiyani, *pendidikan karakter dan Kepramukaan, OP,Cit.*, hlm.26.

<sup>35</sup>Syafaruddin dkk, *Inovasi Pendidikan*, (Medang: Perdana Publishing, 2012), hlm. 182.

3. Membangun manusia yang berkarater tangguh dan berpengang teguh pada ajaran agama Islam dan pancasila
4. Memfasiltasi pengetahuan dan mengembangkan pola piker manusia sehingga terwujud perilaku anak, baik ketika proses di skolah maupun di luar sekolah
5. Menyelematatkan manusia dari godaan-godaan zaman dan kehancuran dunia akhirat.<sup>36</sup>

#### **h. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter mempersyaratkan adanya pendidikan moral dan pendidikan nilai. Pendidikan moral menjadi agenda utama pendidikan karkter sebab seorang yang berkarakter adalah seorang individu yang mampu mengambil keputusan dan bertidak secara bebas dalam kerangka kehidupan pribadi maupun komunitas yag semakin mengukuhkan keberadaan dirinya sebagai manusia bermoral.<sup>37</sup>

##### **1. Religius**

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

---

<sup>36</sup>Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam : Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 193.

<sup>37</sup>Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widiya, 2011), hlm. 49.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

5. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

6. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>38</sup>

7. Demokrasi

Sikap dan perilaku toleransi, saling menghargai dan menghormati satu sama lain, dan lain sebagainya<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prima Pustaka, 2012), hlm. 26-28.

<sup>39</sup>Iskandar Agung, Nadiroh Rumtini, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2011), hlm.50.

Ada beberapa kriteria nilai yang bisa menjadi bagian dalam rangka pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah berbasis agama islam nilai-nilai tersebut antara lain: nilai keindahan, sopan santun , nilai persaudaraan dan ilia cinta terhadap tanah air, nilai keimanan dan kemandirian tanggung jawab.

Menurut pihak *indonesia heritage fondation*(IHF) sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin bahwa secara garis besar nilai-nilai karakter terdapat Sembilan pilar:

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaannya.
2. Kemandirian dan tanggung jawab.
3. Kejujuran/amanah dan bijaksana.
4. Hormat dan santun.
5. Dermawan, suka menolong dan gotong royong.
6. Percya diri, kreatif dan pekerja keras.
7. Kepemimpinan dan keadilan.
8. Baik dan rendah hati.
9. Toleransi, kedamaian dan kesantunan.<sup>40</sup>

Dalam nilai-nilai pendidikan karakter yang berbasis agama islam disekolah ada beberapa gambaran yang dibuat Rasulallah SAW bagaimana menanam karakter yang baik dalam dirinya, salah satunya karakter rasa persaudaraan dan pergaulan atara sesame siswa di dekolah, dan bagaimana cara bergaul atau berinteraksi kepada guru dan teman, terutama cara beradab terhadap guru, dimana guru sebagai penyalur ilmu kepada siswa, dan adab terhadap guru itu sangat dianjurkan oleh Rasullah SAW. Karena adab itu diatas ilmu.

---

<sup>40</sup>Syafaruddin DKk, *Op. Cit.*, hlm. 180.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

الادب فوق العلم

Artinya : “*adab itu di atas ilmu*”<sup>41</sup>

Karena itulah adab adalah salah satu dari karakter yang harus ditanamkan dalam benak manusia. Seberapapun manusia memiliki ilmu yang tinggi kalau tidak mempunyai adab maka ilmu orang tersebut tidak akan berkah, maka adab yang baik terbagi dua yaitu adab terhadap Allah dan adab kepada manusia sebagaimana hadist Rasulullah:

ادبنى ربي فأحسن تأديبي (رواه ابن العسكري)

Aritinya : “*rabbku mengajarkan adab sebaik-baik adab kepadaku*” (HR. A-Askari).<sup>42</sup>

Adab adalah salah satu bentuk karakter yang selalu diajarkan oleh Rasulullah SAW dan salah satu karakter yang dianjurkan oleh lembaga pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan yang berbasis agama.

## 2. Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Hujrat ayat 9-13

Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam yang tidak diragukan isinya dan berguna bagi individu maupun masyarakat secara umum. Sebagai pedoman Al-Qur'an memberikan ketentuan-ketentuan yang mengarah pada kebaikan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

---

<sup>41</sup>Ahmad Mujad Mahalli dan Ahmad Fadli Hasbullah, *terjemaha Hadist Abi Jamroh* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 585.

<sup>42</sup>Abdullah Shonhaji, *Terjemah Sunan Ibnu Maajah jilid IV* (Semarang: Gema Insani, 1993), hlm. 461.

Al-Qur'an sebagai pedoman tersusun dari rentatan surah dan beberapa ayat diantaranya surah-surah dan ayat yang membicarakan tentang sifat dan karakter yang bisa diambil nilai-nilai pendidikan karakter, salah satunya terdapat dalam surat Al-Hujarat ayat 9-13.

Surat Al-Hujarat merupakan surah ke empat puluh Sembilan dalam susuna Al-Qur'an setelah surah Al-Fatha, Al-Hujarat diambil dari perkataan "*Al-Hujurat*" yang berarti kamar-kamar.<sup>43</sup> Surah ini dinamai surah "*Al-Hujarat*" karena di dalamnya menjelaskan tentang karakter baik dan karakter buruk, dimana karakter yang baik dalam surah ini yaitu berkarakter bersaudara, berdamai dan adil dalam menyelesaikan sesuatu, misalnya dalam ayat ini menjelaskan apabila seseorang mendengar sahabatnya mempunyai konflik dengan orang lain maka sahabatnya tersebut harus mendamaikan dan menyelesaikannya dengan sikap yang adil.

Kemudian tafsiran surat Al-Hujarat ayat 9-13 yang terdapat dalam kitab Al-muyyasar jilid tiga yang menjelaskan isi surat Al-Hujarat ayat 9-13 yaitu:

وَإِنْ طَآئِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا

---

<sup>43</sup>Muhammad Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1972), hlm. 69.

Artinya: *dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya*

Wahai orang-orang-orang yang beriman, diatara kedua dengan menyeru keduanya supaya bertahim (berhukum) kepada kitabullah dan sunnah Rasul-Nya SAW, serta ridha dengan hokum keduanya. Jika salah satu dari keduanya golongan itu berbuat aniaya dan menolak mematuhi seruan itu, maka perangilah golongan yang berbuat aniaya hingga kembali kepada hokum Allah SWT dan Rasul-Nya, jika golongan itu telah kembali maka damaikanlah diantara golongan itu dengan adil, atau berlaku adil dalam keputusan kalian, yaitu keputusan kalian tidak melanggar hokum Allah dan hokum Rasul-Nya, sesungguhnya Allah SWT mencintaik orang-orang yang adil. Ayat ini berisikan penetapan sifat mahabbah (mencintai) bagi Allah berdasarkan hakikatnya, sebagaimana yang pantas menurut keagungan-Nya.(Pendidikan karakter yang terdapat dalam ayat ini adalah orang yang melanggar perjanjian berdamai, bersifat adil dan penetapan sifat mahabbah/atau mencintai).<sup>44</sup>

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ

Artinya: *orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu.*

Maka damaikanlah keduanya saudara kalian, jika keduanya saling berperang, dan takutlah kepada Allah dalam segala urusan kalian, supaya

---

<sup>44</sup>*Ibid.*,

kalian mendapatkan rahmat. (pendidikan karakter yang terdapat dalam ayat ini adalah rasa persaudaraan dan karakter untuk selalu memperbaiki hubungan)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain.*

Hai orang-orang mempercayai Allah dan Rasul-nya, serta melaksanakan syariatnya, janganlah suatu kaum yang beriman mengolok-olokkan kaum yang beriman lainnya, karna boleh jadi mereka diolok-olokkan itu lebih baik daripada mereka yang mengolok-olok. Jangan pula wanita-wanita mukminat lainnya, karena boleh jadi wanita-wanita diolok-olokkan itu lebih baik daripada wanita-wanita yang mengolok-olok. Jangan sebgaiian dari kalian mencela sebgaiian yang lainnya, dan janganlah sebgai dari kalian memanggil sebgaiian yang lain dengan gelar yang buruk, seburuk-buruk sifat dan nama adalah kebusukan yaitu mengolok-olok, mencela dan panggil memanggil dengan gelar-gelar buruk, sesudah kalian masuk islam dan memahaminya, barang siapa tidak bertaubat dari perbuatan mengolok-olok, mencela, panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk, sesudah kalian masuk islam dan memahaminya, barang siapa telah bertaubat dari perbuatan mengolok-olok, mencela, panggil memanggil dengan gelar-gelar yang baik, dan kefasihan, maka mereka itulah orang-orang yang zhalim terhadap dri

mereka dengan melakukan larangan-larangan ini.(pendidikan katakter yang terdapat dalam ini adalah merendahkan orang lain mencela diri sendiri, memanggil nama orang dengan gelar tercela dan mengolok-olok).

45

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka itu dosa*

Hai orang-orang yang mempercayai Allah dan Rasul-Nya serta mengerjakan syahadat, jauhilah banyak prasangka buruk kepada orang-orang yang beriman sesungguhnya sebgai prasangka itu adalah dosa janganlah mencari-cari rahasia orang muslim, dan janganlah sebagai dari kalian membicarakan yang lain apa yang tidak ia suka saat ia tidak ada (yakni menggunjingnya). Sukakah salah seorang dari kalian memakan daging saudanya yang sudah mati? Tentu kalian tidak menyukainya karena itu

### **3. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an surat Al-Hujarat ayat 9-13**

Dalam nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Hujrat ayat 9-13 ada 4 nilai yang harus ditanamkan bagi sikap dan keperibadian seseorang agar mampu berakhlak yang baik bagi dirinya dan lingkungannya.

---

<sup>45</sup>*Ibid.*

### 1. Persaudaraan

Persaudaraan merupakan ikatan dan juga rasa kekeluargaan setiap muslim dan muslimah. Karena teman yang jahat itu akan menjerumuskan anda kedalam neraka jahim, oleh karena itu, bertemanlah dengan orang-orang baik, karena ia dapat menyebabkan anda masuk surga”.<sup>46</sup>

### 2. Berlaku adil

Sifat adil adalah suatu prilaku yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati dan kenyataan dalam menyikapi persoalan yang harus diputuskan tanpa membeda-bedakan

### 3. Selalu mendamaikan

Sifat mendamaikan adalah mencari jalan untuk mendamaikan arahan yang menyejukan suasana hati manusia

### 4. Bertaqwa

Taqwa adalah berupa kepatuhan terhadap Allah SWT atas segala bentuk perintah dan meninggalkan segala larangan ajaran Agama Islam.<sup>47</sup> Hadis Rasulullah SAW, Bersabda yang di riwayatkan oleh imam At-Turmuzi: yang artinya: “Bertaqwalah kepada Allah dimanapun kamu berada dan ikutilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik, niscaya menghapusnya. Bergaullah dengan manusia dengan akhlak yang luhur.”<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Az-Zanuzi, *Terjemah Ta'lim Muta'allim* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995), hlm. 25.

<sup>47</sup> Al-Ghazali, *terjemah minhazul abidin* (semarang: Gema insani, 1993), hlm. 361.

<sup>48</sup> Muhammad, *Faiz Almath, 1100 Hadits Terpilih* (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm. 98.

#### 4. Kajian Terdahulu

Adapun kajian terdahulu yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan topik ini yaitu:

1. Siti Salbiah, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Al-Qur’an Surah Al-Hujarat Ayat 9-13” Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2014. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Nilai-Nilai karakter yang terkandung dalam Al-Qur’an surah Al-Hujarat Ayat 9-13 dan tafsiran tentang surah Al-Hujarat ayat 9-13.
2. Maimunah, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 8 Padangsidempuan ” Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2014. Hasil penelitian ini menemukan tentang implementasi atau pelaksanaan pendidikan karakter agama islam di SMP Negeri 8 Padang sidempuan serta metode guru dalam implementasi pendidikan Karakter di SMP 8 Padangsidempuan.

Dengan melaksanakan kajian terdahulu dapat membantu meneliti untuk menentukan cara pengolahan data dan analisis data berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya. Dan memberikan perbandingan tafsiran dan gambaran tafsiran yang lain yang sesuai dengan surah Al-Hujarat Ayat 9-13 di Pesantren Al- Abror Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di psantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian diteliti semester genap tahun ajaran 2017 dari Desember 2016 hingga Mei 2017. Lokasi ini tidak jauh dengan rumah peneliti, sehingga peneliti mudah mendapatkan informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian ini serta lebih mudah terjangkau dengan biaya yang sedikit.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang meneliti mengenai penerapan pendidikan karakter dalam al-Qur'an surat Al-Hujratayat 9-13 di pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan". Oleh karena itu selain datanya diperoleh dari buku-buku yang relevan yang menunjang. Penelitian ini diperoleh dari data penelitian lapangan, dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Kualitatif lebih menekankan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, intensitas atau frekuensinya.

Menurut Creswell kualitatif adalah suatu gambaran kompleks, laporan peneliti lapangan dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi

yang dialami yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.<sup>1</sup>

Muhammad Nasir, mengemukakan: "metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membua tgambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki."<sup>2</sup>

Berdasarkan kutipan diatas, peneliti ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di pesantren Al-Abror.

### **C. Subjek penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak pelaku objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah difokuskan pada penerapan guru untuk mendidik siswanya dalam hal membangun karakter siswa yang berakhlak mulia dan berkarakter baik, seperti apa yang diajarkan oleh guru aqidah akhlak dan guru-guru lain terhadap siswa-siswanya. Dan mereka membentuk sebuah organisasi kesiswaan yang membantu guru dalam hal keakhlakan dan keamanan, dan mereka terdiri dari kelas XI-XII aliyah, yang mereka sebut sebagai OPPM A

---

<sup>1</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 33-34.

<sup>2</sup> Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghaluma Indonesia, 1988), hlm. 63.

dan OPPM A ini terdiri dari kelas dua aliyah bagian semester 2 sampai kelas 3 aliyah.<sup>3</sup>

#### **D. Informan Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari tiga macam sumber, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dan yang diteliti adalah kepala sekolah, guru-guru terkhusus guru bagian kesiswaan (guru akidahakhlak) dan satu siswa yang mengurus organisasi di kelas XII di pesantren tersebut yang mereka sebut sebagai OPPM A yang berfungsi sebagai dewan pelajar atau pembantu keamanan atau kesiswaan. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung kelokasi penelitian guna mengumpulkan data yang berhubungan dengan penerapan pendidikan karakter di pesantren Al-Abror. Observasi dilakukan dengan mendeskripsikan hasil observasi.

2. Wawancara yaitu menemukan jawaban respon dan degan bertatap muka.

<sup>4</sup>Wawancara yang penulis maksud disini adalah melakukan serangkaian komunikasi atau Tanya jawab dengan guru-guru yang mendidik siswa di bidang akhlak dan karakter, perilaku siswa.

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ahmad Hasan seabgai salah satu anggota OPPM A, 1 Januari 2017 di Pesantren Al-Abror Kec. Angkola Selatan.

<sup>4</sup>Hadar Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 133.

3. Studi dokumentasi, yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.<sup>5</sup>

#### **E. Teknik dan Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara atau *interview*, yaitu serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada sampel penelitian untuk memperoleh data tentang penerapan pendidikan karakter terdalam al-Qur'an surat al-Hujrat ayat 9-13 di pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan dalam menerapkan karakter yang baik bagi siswa dan tentang kemampuan guru dalam melaksanakan penerapan pendidikan karakter yang sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Hujrat ayat 9-13.<sup>6</sup> Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>7</sup>
2. Observasi adalah pengamatan peneliti secara langsung tentang penerapan pendidikan karakter dalam al-Qur'an surat al-Hujrat ayat 9-13 di pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Secara

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 13.

<sup>6</sup> Lisa Harlison, *Metode Penelitian Politik*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 104.

<sup>7</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 82.

umum observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dokumen dan catatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>8</sup>

3. Studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.<sup>9</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu pengolahan dan pengalisan data disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan, yakni data yang bersifat kualitatif diolah dan dianalisa secara kualitatif. Penulis berpedoman kepada pendapat Lxi J. Moleong yang mengatakan bahwa teknik untuk menjamin keabsahan data itu antara lain:<sup>10</sup>

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Redaksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif sesuai dengan topik-topik pembahasan.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 76.

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 133.

<sup>10</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda karya, 2010), hlm. 175-181.

4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>11</sup>

#### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Setelah data yang diperlukan terkumpulkan, baik dari data primer dan sekunder, selanjutnya dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga analisis yang terdapat dalam rumusan masalah dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh, untuk menjamin keabsahan data, maka hal-hal yang diperlukan dalam hal ini adalah:

1. Ketentuan pengamatan, salah satunya dengan menulis hasil wawancara, atau bukti-bukti dari hasil pengamatan tersebut.
2. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang sudah didapatkan sebelumnya. Keperluan pengecekan dilapangan sebagai pembandingan terhadap data data yang sudah didapatkan yaitu mencari jawaban yang lebih akurat dengan melakukan pengamatan atau observasi dari hasil wawancara dilapangan.

Uraian diatas maka yang dilakukan penulis dalam teknik penjamin keabsahan data adalah dengan ketentuan pengamatan dan triangulasi yakni menulis hasil wawancara atau bukti-bukti dari hasil pengamatan, dan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

---

<sup>11</sup>Amirul Hadidan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 107.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Untuk menjelaskan hasil dari penelitian di Pesantren Al-Abror kecamatan Angkola Selatan penulis akan menjelaskan terlebih dahulu tentang gambaran umum yakni mengenai keadaan pesantren Al-Abror kecamatan Angkola Selatan sebagai objek penelitian. Penjelasan ini adalah berdasarkan dari data-data yang dikumpulkan, berlandaskan dari hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan peneliti di pesantren Al-Abror kecamatan Angkola Selatan sejak 16 juni 2017 hingga selesai. Tujuan dari penjelasan gambaran umum ini adalah sebagai awal untuk menguatkan data-data tentang penerapan pendidikan karakter dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujrat Ayat 9-13 di pesantren Al-Abror kecamatan Angkola Selatan. Pada penjelasan gambaran umum lokasi penelitian ini dibahas mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujarat Ayat 9-13 di pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan guna memperkuat penelitian serta sebagai langkah awal menuju pembahasan yang dimaksudkan oleh peneliti. Adapun penjelasan tentang objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Sejarah singkat Pesantren Al-Abror kec Angkola selatan**

Pesantren Al-Abror adalah pesantren yang terdapat di desa siondop julukecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan dan pesantren Al-Abror saat ini hanya satu-satunya pesantren yang terdapat di kecamatan

angkola selatan. Pesantren Al-Abror ini didirikan oleh Ust. H, Sulaiman HarahapSpd, I dan pesantren tersebut adalah salah satu cabang pondok pesantren gontor, latar belakang di banggunya pesantren Al-Abror kecamatan Angkola Selatan karena di wilayah kecamatan tersebut belum ada sekolah yang berbasis agama islamataupesantren dan rasa kepedulian Ustaz, H.Sulaiman Harahap S.Pd.I akan pendidikan yang berbasis agama Islam di lingkungan tersebut, dan ia mempunyai misi yang mulia yaitu ingin menciptaka manusia yang berbudi tinggi berbadan sehad berpengetahuan luas bertaqwa kepada Allah dan berfikiran bebas.<sup>1</sup>

## 2. Sarana Dan Prasarana Pesantren Al-Abror

Beberapa sarana dan Prasarana yang terdapat di pesantren Al-Abror Desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan kabupaten tapanuli selatan , yaitu:

**Tabel: 1**  
**Sarana dan Prasarana Pesantren Al-Abror**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kelas	14 Ruangan
2	Ruangan Guru	1 Ruangan
3	Ruangan Pimpinan Pesantren	1 Ruangan
4	Ruangan UKS	1 Ruangan

---

<sup>1</sup>Sulaiman, Pimpinan Pesantren Al-Abror, Wawancara dipesantren Al-abror, tanggal 20 juni 2017.

5	Auditorium	1 Ruang
6	Mesjid	1 Mesjid
7	Ruangan Muzakarah	1 Ruang
8	Lapangan Sepakbola	1 Lapangan
9	Pos Keamanan	1 Ruang
10	Perpustakaan	1 Ruang
11	Asrama	4 Gedung

Berdasarkan tabel di atas sarana dan prasarana di Pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatancukup memadai dalam aktivitas sehari-hari santri untuk membantu santri dan santriwati dalam hal menimba ilmu pengetahuan di pesantren Al-abror kecamatan Angkola Selatan yang mempunyai beberapa ruangan dan sarana prasarana lainnya dalam proses belajar-mengajar.<sup>2</sup>

### 3. Kondisi Guru dan Siswa di Pesantren Al-Abror

Guru merupakan faktor yang berperan penting untuk siswa dalam mencapai kesuksesan di dalam proses pembelajaran, berikut daftar nama-nama guru yang mengajar di Pesantren Al-Abror Desa Siondop julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Sulaiman, Pimpinan Pesantren Al-Abror, *Wawancara* di pesantren Al-abror, tanggal 20 juni 2017.

<sup>3</sup>Dokumentasi Milik Pesantren Al-Abror Kecamatan, Angkola Selatan, diambil pada Selasa 20 juni, 2017.

**Tabel: 2****Daftar Nama-nama Guru dan Staf di Pesantren Al-Abror**

NO	Nama	Jabatan
1	H, Sulaiman Harahap S.Pd.I	Pimpinan Pesantren
2	Sapriadi S.Pd.I	Kepala sekolah Ma
3	Muhammad Tohir Pulungan	Kepala Sekolah Sanawiyah
4	Sairul siregar	Guru/ B. Arab
5	Berlin Harahap	Guru/ B.Ingggris
6	Ali Nasrun	Guru/ Piqih dan Tuhid
7	Abdi Pasaribu	Guru/ Uloomul Quran (Tafsir)
8	Sarmadan	Guru Nahu
9	Nurhayati	Guru/ Sorof
10	Siti khomariah Spd	Guru/ Matematika
11	Nur Habibi	Guru/ Akhlak Tasauf
12	Nasron Abidin	Guru/ Trikh
13	Ali basa	Guru/ Hadis
14	Suriyni Spd	Guru/ Kewarganegaraan
15	Syarifa regar Spd	Guru/ B.indonesia
16	Soleh Pulungan	Guru/ Ips dan IPA
17	Nur Jannah	Komputer
18	Mulia Siregar	Guru/ Penjas dan Pramuka

19	Martua	Guru/ BK
20	Sardin Harahap	Keamanan

Sumber: Profil Pesantren Al-Abror

Tabel di atas mendeskripsikan data dari staf pengurusan dan Guru-Guru di Pesantren Al- Abror Kecamatan Angkola Selatan Tahun Ajaran 2016-2017 Guru di Pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan Pada Tahun ini berjumlah 20 orang. Dimana guru pelajaran umum terdiri dari 7 orang dan Guru olah raga serta pramuka hanya 1 orang yaitu : Mulia siregar

#### 4. Populasi Siswa di Pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan

Data siswa berikut ini merupakan data yang di update secara kontinu oleh pihak sekolah. Jumlah siswa di pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan tahun ajaran 2016/2017 adalah 431 orang dengan 230 siswa dan 201 putri. Berdasarkan peraturan berlaku, dalam satu lokal hanya terdiri dari siswa dan siswi saja. Ruang belajar antara siswa dan siswi terletak dalam gedung berbeda.<sup>4</sup>

**Tabel: 3**

#### **Populasi Siswa Pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan**

Kelas	Santri	Santriwati	Total
I	52	38	90
II	45	37	82

<sup>4</sup>Dokumentasi Milik Pesantren Al-Abror Kec, Angkoa Selatan, diambil pada Selasa 20 Juni 2017.

III	38	42	80
IV	36	40	76
V	31	19	50
VI	28	25	53
Total	230	201	431

### 5. Pendidikan karakter yang di tanamkan di pesantren

Sejak berdirinya Pesantren Al-Abror Kecamatan Angkoa Selatan pendidikan karakter telah menjadi target utama pesantren. Meskipun saat berdirinya pesantren belum dikatakan dengan pendidikan karakter. Namun dalam motto pesantren menetapkan “mendidik santri/santriwati yang berbudi tinggi, berbadan sehad, berpengetahuan luas, dan pikiran bebas” dari motto tersebut sudah tercemin cita-cita luhur pesantren Al-Abror dalam menerapkan pendidikan karakter kepada para santri agar mereka memiliki akhlak mulia dan menguasai segala ilmu pengetahuan baik Al-Quran dan hadis setara ilmu ajaran islam lainnya, maupaun ilmu umum atau iptek.<sup>5</sup>

Dalam hal ini penerapan pendidikan karakter di pesantren Al-Abror disesuaikan dengan misi pesantren dimana misi pesantren menciptakan santri yang berilmu bertaqwa dan berakhlak mulia. dan

---

<sup>5</sup>Sulaiman, Pimpinan Pesantren Al-Abror, *Wawancara* dipesantren Al-abror, tanggal 20 juni 2017.

mengajarkan santri tentang karakter-karakter baik kepada mereka selama santri menimba ilmu di pesantren ini.<sup>6</sup>

## **B. Temuan Khusus**

### **I. Penerapan pendidikan karakter dalam Qur'an surat Al- Hujarat ayat**

#### **9-13 dipesantren Al-Abror**

Penerapan pendidikan karakter dalam kaitannya dengan Al-Qur'an surah Al-Hujarat ayat 9-13 di pesantren Al-Abror disesuaikan dengan isi ayat tersebut dimana ayat tersebut menjelaskan tentang karakter persaudaraan, dan di dalam karakter persaudaraan itu ada tiga sifat yang harus dibina (mahmudah) yaitu: sifat berlaku adil, mendamaikan, dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dan ada enam sifat tercela (mazmumah) yang harus di jauhi dalam menerapkan karakter persaudaraan yaitu: menghina, mencaci maki, menggelar yang tidak baik, menjauhi banyak sangka, mencari kelemahan, dan menggunjing.

a.) Sifat yang harus dibina dalam penerapan pendidikan karakter persaudaraan:

#### 1. Berlaku adil

Sifat adil adalah suatu perilaku yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati dan kenyataan dalam menyikapi persoalan yang harus di putuskan tanpa membeda-bedakan si miskin dan si kaya,

---

<sup>6</sup>Sulaiman, Pimpinan Pesantren Al-Abror, Wawancara dipesantren Al-abror, tanggal 20 juni 2017. .

warna kulit, ras, dan juga bahasa, kemudian perkataan, dan perbuatan tidak boleh memihak antara salah satu pilihan Apa yang diniatkan oleh hati sesuai dengan perkataan dan digambarkan dalam perbuatan dan memang itulah yang terjadi kenyataanya dan adil dalam memutuskan persoalan. keadilan adalah sikap atau sifat yang harus dimiliki semua orang terutama terhada pemimpin suatu negara atau pemimpin suatu lembaga karena semua perkara yang terjadi harus diputuskan oleh pemimpin. Seperti apa yang dicontohkan Rasulullah SAW.<sup>7</sup>

Wawancara dengan martua mengatakan bahwa Kalau dilihat dari penerapan kerater adil di pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan sudah berpengaruh bagi santri dan santrwati dikarenakan sifat adil sudah menjadi poko utama dalam membina semua santri dipesantren Al-abror, para guru menerapkan dalam setiap aktipitas di pesantren sifat keadilan seperti dalam bentuk kedisiplinan dan penghukuman yang menjadi tanggung jawab oleh pemimpin pesantren dan para guru. Oleh karena itu Para Guru di Pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan menerapkan sifat bersikap adil kepada para santri/santrwatinya untuk mempunyai kedisiplinan tinggi di dalam jiwa dan kesehariannya. Karena dari kedisiplinan siswa bisa mentaati peraturan-peraturan yang ada di pesantren maupun di luar

---

<sup>7</sup>Sairul, guru bahasa arab, wawancara di pesantren Al- abror, di tanggal 21 Juni, 2017.

pesantren saat libur sekolah ataupun di rumah. Penerapan berlaku adil bagi santri/santriwati membuat mereka menjadi lebih dewasa dan santri/santriwati bisa lebih bersikap baik dalam keperibadiannya. Menerapkan berlaku adil terhadap santri maka kami melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap semua santri tidak terkecuali, baik tingkah laku santri dan akhlak santri selama santri di pesantren secara 24 jam seperti di asrama kami awasi dengan menempatkan guru asrama dan abang asuh asrama atau OPPM,A untuk mengontrol sholat dan belajar santri dan guna dari Organisasi Pelajar Pesantren Modren Al-Abror (OPPM,A) Adalah untuk menjaga ketertiban dan tidak membeda-bedakan santri kalau ada yang melanggar kedisiplinan dan peraturan pesantren. Oleh karena itu semua santri/santriwati apabila mau datang kesekolah dari asrama, siswa mengusahakan tidak terlambat dan berpakaian rapi dan tidak berambut panjang bagi laki-laki yang datang kesekolah, karena kalau Santri/santriwati melanggar salah satu kedisiplinan tersebut guru akan memberikan sanksi yang adil sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>8</sup>

Muhammad Hasan salah satu santri abang asuh asrama mengatakan bahwa menerapkan rasa keadilan adalah selalu di gambarkan dan diterapkan oleh para guru dipesantren ini, bahkan bukannya hanya dilokal akan tetapi juga didalam asrama, dan model

---

<sup>8</sup>Martua, guru BK, wawancara di lingkungan pesantren, ditanggal 21 juni, 2017.

keadilan yang ada di pesantren dan di asrama sama, dan salah satu keadilan adalah keadilan dalam menghukum seperti kalau ada santri bahkan guru yang melanggar kedisiplinan dan kode etik dan peraturan yang ada, maka akan di tindak tegas oleh guru dan pimpinan pesantren.<sup>9</sup>

## 2. Selalu mendamaikan

Sifat mendamaikan terhadap santri sudah menjadi kebiasaan guru dalam menyelesaikan persoalan diantara santri jikalau ada santri yang bertngkar dan mempunyai permasalahan, dan kami selalu memberi arahan kepada semua guru agar menanamkan sifat perdamaian terhadap semua siswa dengan cara mengajarkan persatuan dan kekompakan hinga kekeluargaan diantara santri atau santriwati. seperti guru membentuk organisasi, pramuka dan kelompok-kelompok muzakarah atau belajar bersama, agar di dalam hati mereka tersimpan rasa perdamaian dan menciptakan perasaan damai dalam bersama-sama menimba ilmu pengetahuan di psantren Al-abror<sup>10</sup>

Menurut salah satu santri pesantren Al-abror mengatakan bahwa guru menciptakan perdamaian antara santri dengan selalu mendamaikan hati santri dengan menghibur santri dengan sifat-sifat

---

<sup>9</sup>Muhammad hasan, abang asuh asrama putra, wawancara di lingkungan pesantren, ditanggal 22 juni 2017.

<sup>10</sup>.Sulaiman, Pimpinan Pesantren Al-Abror, Wawancara dipesantren Al-abror, tanggal 20 juni 2017.

kekeluargaan, dimana apabila ada santri yang bertengkar atau rindu terhadap orang tua maka guru atau abang asuh asrama akan menghibur santri dengan membawa santri bersama membuat kegiatan yang menyenangkan seperti berrebana dan latihan pidato atau puisi sehingga timbul rasa perdamaian dan kekompakan dan tak ada lagi perselisihan diantara kami.<sup>11</sup>

### 3. Bertaqwa kepada Allah

Taqwa kepada Allah adalah mengerjakan segala apa yang telah diperintahkan Allah dan menjauhi apa yang dilarang Allah. Dalam penerapan karakter bertaqwa kepada Allah pastinya kewajiban utama yang di tanamkan di pesantren Al-abror. Dimana isi dari taqwa kepada Allah yang kami terapkan di pesantren ini adalah membuat dengan membuat nilai-nilai yang bersifat religius, santri akan disuruh untuk selalu melaksanakan kewajiban yang ada dalam islam dan semua aktifitas baik dalam belajar maupun tidak haruslah senangtiasa bertaqwa kepada Allah SWT, seperti Sebelum memulai pembelajaran, santri dibiasakan untuk berbaris di depan kelas untuk berdoa bersama dan memberi salam pada guru. Kegiatan ini sesuai dengan ajaran islam untuk mengucapkan salam pada muslim lainnya. Selanjutnya santri hanya bersalaman dengan guru laki-laki sedangkan santriwati

---

<sup>11</sup> Iqbal, santri kelas 6 pesantren Al-abror, wawancara di lingkungan pesantren, di tanggal 22 juni 2017.

bersalaman dengan guru perempuan lainnya dengan tempat yang berbeda, hal ini membiasakan diri santri dan santriwati untuk menjaga hijab dengan orang yang bukan *mahrom*.<sup>12</sup>

Kemudian guru menyuruh santri untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pesantren baik waktu belajar dikelas ataupun diluar kelas karna doa adalah salah satu kekuatan dalam perbuatan. Doa bersama sebelum beraktifitas dilakukan santri setiap hari agar mendapat keberkahan ilmu yang diajarkan guru dan dapat ridho Allah dari segala aktifitas santri lainnya.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara dengan salah satu santri abang asuh asrama putra (OPPM,A) mengatakan dalam menerapkan nilai-nilai taqwa kepada Allah, guru selalu mewajibkan pada semua santri agar melaksanakan suruan agama dalam setiap kegiatan, seperti kami melakukan sholat berjamaah di mesjid pesantren dengan mengajak adek-adek kelas sholat berjamaah, dan kami mengabsen mereka setiap kali selesai sholat berjamaah untuk mengkontrol mereka apa ada yang tidak sholat berjamaah. kemudian membiasakan puasa sunnah senin, kamis secara bersama-sama, dan membaca Al-Qur'an habis sholat magrib dan menghafal Al-Qur'an yang di pandu oleh abang kelas yang terdiri dari kelas 2 dan kelas 3 aliyah untuk menyimak hapalan

---

<sup>12</sup>Observasi dikelas VIII Sanawiyah , di pesantren Al-abror, di tanggal 20 Juni, 2017.

<sup>13</sup>Sulaiman, Pimpinan Pesantren Al-Abror,Wawancara dipesantren Al-abror, tanggal 20 juni 2017.

dan bacaan Al-Quran. Dan melakukan zikir bersama dengan para guru di mesjid setiap hari jumat sebelum masuk waktu sholat jumat. membiasakan berdoa setiap kali melakukan pelajaran atau kegiatan lainnya, baik ketika belajar bersama dengan di asrama (muzakarah) dan aktivitas –aktivitas sosial lainnya.<sup>14</sup>

b.) Membina persaudaraan ada 6 Sifat yang harus di jauhi dalam karakter persaudaraan:

1. Menghina

Menghina atau merendahkan orang lain adalah salah satu karakter mazmumah yang dilarang oleh ajaran agama islam karena itu akan menyebabkan rasa sombong yang ada dalam diri seseorang timbul. di pesantren Al-Abror Penerapan karakter mazmumah atau sifat menghina sangat dilarang karna menyalahi dari ajaran islam dan menyalahi dari misi pesantren yang menciptakan siswa yang beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlak mulia. adapun cara guru untuk mengatasi dari sifat menghina atau merendahkan orang lain agar tidak diterapkan oleh siswa dengan siraman rohani dan ceramah atau pengajaran agama yang mendalam terhadap santri dan santriwati setiap pembelajaran disekolah, dan mengajak santri/santriwatinya untuk saling menghargai kemudian membentuk pengajian yang

---

<sup>14</sup>Muhammad hasan, abang asuh asrama putra, wawancara di lingkungan pesantren, ditanggal 22 juni 2017

didalamnya bersisi tentang nasehad dan meneladani sifat rasululloh agar mereka saling menghargai, saling menghormati antara sesama santri yang menuntut ilmu di tempat yang sama.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru dipesanteren Al-abror mengatakan bahwa sifat menghina atau merendahkan orang lain tidak ada dipesantren karena sifat tersebut mengandung nilai-nilai yang jelek bahkan dilarang bagi setiap manusia dan guru menindak keras kalau ada santrinya yang menghina orang lain dengan membuat langkah utama dengan menasehati dan memberi peringatan agar tidak mengulangi perkataan-perkataan yang bersifat menghina dan merendahkan orang lain.<sup>16</sup>

## 2. Mencaci maki

Mencaci maki termasuk dari karkter tercela atau mazmumah dimana seseorang selalu merasa mecaci dengan memandang orang dengan sebelah mata terhadap apa yang dilakukan orang lain.

Wawncara dengan sulaiman mengatakan bahwa mengenai sifat mencaci maki sering terjadi disekeliling kita yang terkadang cacian itu mengarah ke yang tidak pantas di ucapkan, mencaci maki tidak dibolehkan di pesantren Al-Abror dimana dipesantren hanya memberikan pembelajaran yang bersifat keagaman islam dan hal-hal

---

<sup>15</sup>.Sulaiman, Pimpinan Pesantren Al-Abror,Wawancara dipesantren Al-abror, tanggal 20 juni 2017.

<sup>16</sup>Nur habibi, guru Akhlak Tasauf, wawancara di pesantren Al-abror, di tanggal 21 juni 2017.

yang positif lainnya, guru dan segala yang terlibat di pesantren Al-abror selalu membimbing dan melatih santri dan santriwatinya agar menjauhkan sifat-sifat yang tercela termasuk diantara mencaci maki terhadap orang lain, dan program pesantren dalam melatih dan membimbing ke akhlak dan keperibadian siswa pesantren Al-abror agar menjauhi karakter tercela dengan menggunakan program ikatan silaturahmi yang berisi kultum 7 menit setiap selesai sholat subuh berjamaah di mesjid dimana guru akan memberikan bimbingan dan ceramah tentang sifat-sifat yang harus diteladani dan karakter yang harus di buang disunubari para santri. Dengan santriwati di bimbing oleh ibi guru asrama di tempat mushola asrama putri dan santri di mesjid pesantren Al-abror.<sup>17</sup>

Salah seorang santri mengatakan bahwa mencaci maki diantara kami masih terjadi dikarenakan sifat kekanak-kanak kami namun mesti begitu guru selalu melatih kami untuk menghargai orang lain dan menjauhi caci maki.<sup>18</sup>

### 3. Menggelar yang tidak baik

Guru di pesantren Al-abror tentunya tidak mau melihat siswanya mempunyai sifat-sifat tercela maka pimpinan pesantren

---

<sup>17</sup>Sulaiman, Pimpinan Pesantren Al-Abror, Wawancara di pesantren Al-abror, tanggal 20 juni 2017.

<sup>18</sup>Putra heriyadi, santri pesantren Al-abror. Wawancara di lingkungan pesantren, ditanggal 21 juni 2017.

mengingatkan semua para guru untuk menjaga ucapannya karena apabila guru membuat kata-kata yang tidak baik maka akan di tiru oleh siswanya, termasuk dalam memanggil gelar yang tidak baik atau guru memanggil nama siswa dengan nama-nama yang tidak baik, karna untuk membangun karakter persaudaraan yang islamiyah terhadap santri haruslah menjaga ucapan guru terhadap santri termasuk melarang memanggil siswa dengan nama yang tidak baik.<sup>19</sup>

#### 4. Menjauhi purba sangka

Buruk sangka juga termasuk sifat tercela atau mazmumah dimana seseorang selalu curiga terhadap apa yang dilakukan orang lain.

Sulaiman mengatakan bahwa Mengenai sifat purbasangka dan mencari kesalahan itu terjadi disekeliling kita yang terkadang kecurigaan itu mengarah ke pikiran yang negatif, dan karakter purbasangka dan mencari kesalahan orang lain tidak dibolehkan di pesantren Al-Abror dimana dipesantren hanya memberikan pembelajaran yang bersifat keagamaan islam dan hal-hal yang positif lainnya, guru dan segala yang terlibat di pesantren Al-abror selalu membimbing dan melatih santri dan santriwatinya agar menjauhkan sifat-sifat yang tercela termasuk diantara sifa purba sangka dan

---

<sup>19</sup> Sulaiman, Pimpinan Pesantren Al-Abror, Wawancara dipesantren Al-abror, tanggal 20 juni 2017.

mencari kesalahan orang lain, dan program pesantren dalam melatih dan membimbing ke akhlakan dan keperibadian siswa pesantren Al-abror agar menjauhi karter tercela dengan menggunakan program ikatan silaturahmi yang berisi kultum 7 menit setiap selesai sholat subuh berjamaah di mesjid dimana guru akan memberikan bimbingan dan cerah tentang sifat-sifat yang harus diteladani dan yang harus di buang disunubari para santri. Dengan santriwati di bimbing oleh ibu guru asrama di tempat mushola asrama putri dan santri di mesjid pesantren Al-abror.<sup>20</sup>

Salah seorang santri mengatakan bahwa kecurigaan diantara kami masih sering terjadi apalagi masalah kehilangan barang dimana sering kehilangan di asrama seperti baju dan uang. Namun apabila terjadi hal seperti itu maka guru bagian pegawai santri akan menidak dan menegur siswa yang menuduh dan mencari kesalahan orang lain karena tidak ada bukti yang nyata. Dan penerapan karakter purbasangka selaluh di ingakan oleh guru kepada kami agar tidak boleh selalu curiga terhadap teman sendiri apalagi curiga hal-hal yang negatif.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Sulaiman, Pimpinan Pesantren Al-Abror, Wawancara di pesantren Al-abror, tanggal 20 juni 2017

<sup>21</sup>Putra heriyadi, santri pesantren Al-abror. Wawancara di lingkungan pesantren, ditanggal 21 juni 2017.

## 5. Mencari kelemahan orang lain

Dalam menerapkan karakter persaudaraan haruslah menjauhi hal-hal yang menyinggung orang lain, termasuk mencari-cari kesalahan orang lain yang menimbulkan perselisihan terjadi, di pesantren Al-abror cara guru untuk menumbuhkan santri yang mempunyai karakter persaudaraan yaitu menghindari semua santri agar tidak memiliki sifat untuk mencari-cari kesalahan orang lain, guru selalu menerapkan karakter yang baik bagi santri agar santri di pesantren mempunyai ikatan kuat terhadap teman-temannya dan menumbuhkan sifat kasih sayang antara mereka dan menjauhi sifat mencari-cari kesalahan orang lain.<sup>22</sup>

## 6. Menggunjing

Dalam islam karakter yang selalu ditanamkan kepada setiap manusia adalah karakter mahmudah dan menjauhi karakter mazmumah orang yang beriman akan senang tiasa menjauhi setiap apa yang dilarang oleh Allah dan menjauhi semua larangannya, salah satu larang adalah menjauhi sifat menggunjing sebagaimana yang sudah tertera dalam Qur'an surah hujarat ayat 12 yang berbunyi:

Di pesantren Al-abror penerapan karakter menggunjing dilarang keras dan tidak diperbolehkan, dan akan mendapat teguran keras oleh para guru apabila ada siswa yang menggunjing temannya

---

<sup>22</sup>Sairul, guru bahasa arab, wawancara di pesantren Al- abror, di tanggal 21 Juni, 2017.

bahkan sudah masuk dalam kode etik pesantren dimana dalam sudah tertera dalam kode etik tentang sikap dan perkataan. Bahka hal sebaliknya yang diterapkan di pesantren Al-abror adalah karakter saling menyayangi dan menghormati Saling menyayangi terhadap sesama siswa merupakan hal yang penting terhadap siswa dimana mereka akan dapat memilih teman yang baik dan saling tolong menolong atau bergotong royong dan belomba-lomba dalam kebaikan . Oleh karena itu guru yang ada di pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan Menginginkan santri/santriwatinya untuk memiliki rasa saling menyangi dan saling berbagi ketika ada santri\santriwati yang mengalami kesulitan ekonomi (keterlambatan datang belanja) sehingga dapat mebangun kekompakan antara sesama santri/santriwati baik di dalam sekolah maupun luar sekolah. Hal ini sesuai dengan ajaran Agama Islam yang terdapat dalam Al-Quran surah Al-Hujrat ayat 9-13 yang menunjukkan rasa Mahhabah atau (saling mencintai).<sup>23</sup>

Dari wawancara dengan santri kelas 3 aliyah atau kelas 6 pesantren mengatakan sifat menggunjing tidak boleh dilakukan baik di pesantren maupun di luar pesantren karena ajaran agama islam melarang akan sifat yang demikaian bahkan orngtu menyekolahkan kami kepesantren Al-abror agar kami menjadi anak yang soleh yang berbakti

---

<sup>23</sup>Sulaiman, Pimpinan Pesantren Al-Abror,Wawancara dipesantren Al-abror, tanggal 20 juni 2017.

kepada orang tua dan barakhlakul karimah dan tidak besifat jahil dan tercela, kemudian penerapan karakter terpuji kami bisakan dengan sifat saling menyanyangi terhadap sesama santri adalah hal yang penting kami lakukan, karna dengan saling menyanyangi kami dapat menumbuhkan tali silaturahmi dan tolong menolong antara sesama kami yang berjuang dalam mengapai ilmu pengetahuan di pesantren ini, seperti kalau ada diantara kami yang sakit, atau terlambat datang belanja maka kami akan saling tolong dan membantu, sehingga diantara kami timbul rasa kekeluargaan antara kami sebagai santri di pesantren ini.<sup>24</sup>

## **II. Kendala-Kendala Penerapan pendidikan Karakter di Pesantren Al-Abror**

a. Dalam menerapkan pendidikan karkter persaudaraan antara santri dan santriwati di pesantren Al-Abror ada beberapa kendala yang di hadapi pimpinan pesantren dan para guru terhadap santri yaitu

1. pergaulan santri,

dalam hal memilih teman yang baik, menurut pimpinan pesantren di pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola selatan pergaulan santri dalam mencari teman yang baik masih kurang dan masih terbawa bawa dengan temannya yang ada di kampung apalagi santri yang baru masuk ke pesantren Al-abror ini. Dimana sebagian

---

<sup>24</sup>Iqbal, santri kelas 6 pesantren Al-abror, wawancara di lingkungan pesantren, di tanggal 22 juni 2017.

santri lebih memilih berteman dengan orang diluar peasantren dibandingkan temannya di pesantren dengan terbuiktinya masih ada santri yang lari dari pesantren ke kampung temannya yang tidak santri dipeasantren Al-abror, ini menjadi kendala bagi guru untuk menerapkan karakter persaudaraan antara santri, yang mana keinginan besar guru adalah ingin membuat santri bersaudara, seperti berkeluarga sendiri.<sup>25</sup>

## 2. Adanya kesalah pahaman

menurut salah satu santri di pesantren Al-Abror dalam penerapan pendidikan karakter bersaudara adalah masih belum menyatunya santri yang baru masuk atau santri junior dengan santri yang senior dimana apabila abang-abang senior mereka ingin mengajak menghapal dan belajar bersama santri yang baru masuk ada yang membangkang dan bermalas-malasan sehingga memunculkan kesalah pahaman diantra santri senior dan santri yang baru masuk terjadi keretakan persaudaraan antara santri yang baru masuk dengan santri seniornya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Sulaiman, Pimpinan Pesantren Al-Abror, Wawancara di pesantren Al-abror, tanggal 20 juni 2017.

<sup>26</sup>Muhammad hasan, abang asuh asrama putra, wawancara di lingkungan pesantren, ditanggal 22 juni 2017.

### 3. Egois mementingkan diri sendiri

Salah satu santri mengatakan bahwa di asrama sering didapati pertengkaran antara santri dikarenakan keegoisan salah satu santri dan mementingkan diri sendiri yang terkadang tidak memperdulikan teman sekamarnya kalau temannya ada masalah ekonomi dan permasalahan keluarga dan sekolah.<sup>27</sup>

#### b. Kendala dalam sifat adil dalam karakter persaudaraan

Menurut guru BK bahwa dalam melaksanakan keadilan dalam bentuk hukuman terkadang tidak ada keadilan antara satu santri dengan santri yang lain dikarenakan ada salah satu santri yang mengadu terhadap orang tuanya dan tidak terimanya santri kalau dihukum sama seperti yang lain sehingga anak akan mengancam tidak mau masuk sekolah lagi kalau di hukum oleh guru.<sup>28</sup>

#### c. Kendala dalam membiasakan sifat mendamaikan dalam karakter persaudaraan

Guru bagian keamanan mengatakan bahwa kepada santri adalah rasa kecemburuan santri dan kekanak-kanakan santri dimana santri masih banyak yang tidak mau di damaikan apabila ada salah satu diantara mereka yang bertengkar<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Muhammad hasan, abang asuh asrama putra, wawancara di lingkungan pesantren, ditanggal 22 juni 2017.

<sup>28</sup>Sairul, guru bahasa arab, wawancara di pesantren Al- abror, di tanggal 21 Juni, 2017.

<sup>29</sup> Sardin, guru bagian keamanan, wawancara di pesantren Al-abror, di tanggal 22 Juni, 2017.

d. Kendala dalam penerapan sifat taqwa kepada Allah

kesadran santri akan bertaqwa kepada Allah SWT, dimana santri masih ada yang berbolos-bolos dalam mengerjakan apa yang diperintahkan Allah dan sunnah Rasulullah SAW. Seperti sholat berjamaah santri yang bolos, dan santri yang tidak ikut zikir bersama, dan santri malas dalam membaca Al-Qur'an di asrama. Dan darai keakhlanan santri yang masih labil dimana kami perhatikan beberapa santri yang kurang sopan dan budi luhur yang baik terhadap guru dan abang kelasnya, Contohnya ketika guru menerangkan didalam kelas masih ada siswa khususnya santri laki-laki yang bermain-main, berbicara, sering permissi keluar kelas sewaktu masih jam pelajaran, itu menunjukkan sikap yang kurang baik dan berbudi rendah atau kurang sopan terhadap gurunya yang ada dikelas tersebut.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Nur habibi, guru Akhlak tasauf, wawancara di pesantren Al-abror, ditanggal 21 juni, 2017.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pendidikan karakter yang berlandaskan Al-Quran Surat Al Hujrat ayat 9-13 di pesantren Al-abror berisi tentang karakter persaudaraan. dan sifat yang harus dibina dalam menerapkan karakter persaudaraan yaitu: sifat berlaku adil, sifat selalu mendamaikan dan bertaqwa kepada Allah. Kemudian sifat yang harus di jauhi dalam menerapkan karakter persaudaraan adalah sifat menghina, mencaci maki, menggelar yang tidak baik, menjauhi purba sangka, mencari kelemahan orang lain, dan menggunjing. dan para guru menerapkan karakter persaudaraan kepada para santri dengan cara membina kekeluargaan antra santri dan guru dan para guru membekali diri mereka sebelum menerapkan pendidikan karakter persaudaraan terhadap santri/santriwati.
2. Kendala yang didapati dalam penerapan pendidikan karakter yang sesuai dengan Al-Quran surah Al-Hujarat di Pesantren Al-Abror secara umum adalah pergaulan santri yang masih mudah di pengaruhi dengan teman-temanya yang di kampung, kemalasan santri dalam ketaqwaan kepada Allah, kesadaran santri, dan keegoisan santri atau hanya mementingkan diri sendiri.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dalam pesantren ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah dan guru hendaknya meningkatkan pengembangan nilai-nilai karakter tidak hanya dalam wilayah pesantren saja atau sekolah saja, tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.
2. Penilaian terhadap pendidikan karakter perlu di lanjutkan karna sangat perlu dalam perkembangan moral dan tingkah laku santri
3. Kepala sekolah atau pimpinan pesantren harus lebih sering musyawarah dengan para guru bukan hanya dalam ilmu pengetahuan saja, tetapi juga dalam mendidik karakter santri agar santri lebih mengenal karakter dalam dirinya.
4. Semua guru dan pegawai diharapkan menunjukkan keteladanan yang baik dalam bertutur, bertindak, maupun bersikap guna tercapainya keberhasilan pendidikan karakter dalam pesantren.
5. Santri/santriwati diharapkan menerapkan pendidikan karakter yang telah di tanamkan guru dengan sebaik-baiknya baik di pesantren maupun di masyarakat
6. Orangtua diharap ikut serta dalam membentuk dan menanamkan karakter yang baik kepada anaknya, karena keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Shonhaji, *Terjemah Sunan Ibnu Maajh jilid IV* Semarang: Gema Insani 1993.

Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam :Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam* Jakarta: Rajawali Press, 2013.

Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, Yogyakarta: Pustaka PELajar, 2012.

Ahmad Mujad Mahalli dan Ahmad Fadli Hasbullah, *terjemaha Hadist Abi Jamroh* Jakarta: Kencana, 2004

Ahmad Tafsir, *Epistemologi Untuk Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Utama, 1995.

Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung: Setia Jaya, 2005..

Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, Jakarta: Prima Pustaka, 2012.

Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter* Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Armai Arief, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputan Press, 2002.

Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Cipta pustaka Media, 2006.

Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 281.

Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, Yogyakarta: Kanisius, 2012.

Fikru-yogi.[blogspot.co.id/2014/05/pengertian-pendidikan-menurut.html](http://blogspot.co.id/2014/05/pengertian-pendidikan-menurut.html)/diakses pada tanggal 23 November 2016 jam 14.57 WIB.

Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2003.

- Hadar Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Hikmat Basyir, *AL-Muyyasar* Solo: An-Naba, 2001.
- Iskandar Agung, Nadiroh Rumtini, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa*, Jakarta: Bestari Buana Murni, 2011.
- Istarani, *Kurikulum Sekolah Berkarakter*, Medan: Media Persada, 2012.
- Jhon, M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* Jakarta: Gramedia, 1979.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Kencana, 2013.
- Koesman, *Etikadan Moral Islam* Semarang: Pustaka Nuun, 2008.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda karya, 2010.
- Lisa Harlison, *Metode Penelitian Politik*, Jakarta: Kencana, 2007.
- M. Handoyono, *Pancasila dalam kedudukan dan Fungsinya Sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa Indonesia*, Surabaya: Laboratorium Pancasila IKIP Malang, 2981.
- Mansur Muchlis, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multi dimensional* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muchlas Samani dan Harianto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2012.
- Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghaluma Indonesia, 1988.
- Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1993.
- Suharsimi Arikunto, *dasar-Dasar Evaluasi Pendiidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Suminaro, *Mengembangkan RPP PAIKEM, EKK & Berkarakter*, Semarang: Media Group, 2012.

Syafaruddin dkk, *Inovasi Pendidikan*, Medang: Perdana Publishing, 2012.

Tim Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Tobroni, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, 2011/11/24 (Pendidikan-karakter-dalam-islam-pendahuluan., diakses pada tanggal 3 Desember 2010)

Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widiya, 2011.

Zainal Ependi, *Manajemen Pendidikan Character Building* Medang: CV. Pertama Mitra Sari.

Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2011.

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengamati keadaan santri di pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan.
3. Mengamati sarana prasarna pesantren.
4. Mengamati guru-guru dipesantren.
5. Mengamati lingkungan pesantren.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Untuk mengumpulkan data-data yang di butuhkan dalam mencari hasil dari penelitian ini, maka penulis membuat pedoman wawancara sebagai berikut

### **a. Wawancara dengan kepala sekolah**

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam Qur'an surah Al-Hujrat Ayat 9-13 bapak terapkan di pesantren ini
2. Apakah karakter persaudaraan kepada santri bapak terapkan di pesantren ini
3. Bagaimankah adil bapak terapkan dipesantren ini
4. Apakah karakter yang tercela seperti mengejek dan mencari kesalahan orang lain sudah tidak ada dipesantren ini
5. Bagaimana kearkter puba sangka tidak ada dipesantren ini
6. bagaimanakah karakter menggunjing sudah tidaak ada bagi santri dipesantren ini
7. bagaimanakah karakter taqwa bapak terapkan di pesantren ini
8. Apa kendala yang bapak dapaati dalam menerapkan karakter persaudaraan
9. Apa kendala yang bapak dapaati dalam menerapkan adil untuk santri di pesantren ini
10. Apa kendala yang bapak dapaati dalam menerapkan karakter taqwa dipesantren ini

**b. Wawancara dengan para guru**

1. Apakah karakter persaudaraan sudah bapak terapkan dipesantren ini bagi santri di pesantren ini
2. bagaimanakah karakter adil bapak terapkan dipesantren ini untuk para santri
3. Apakah karakter adil sudah bapak terapkan untuk para santri
4. Bagaimana bentuk karakter tercela seperti mengejek dan mencari kesalahan orang lain tidak ada bagi santri
5. bagaimanakah karakter purba sangk sudah tidak ada pada diri santri di pesantren ini
6. Apakah karakter menggujing sudah tidak ada pada santri dipesantren ini
7. Apa kendala yang bapak dapatkan dalam menerapkan karakter persaudaraan bagi santri
8. Apa kendala yang bapak dapatkan dalam menerapkan karakter adil dipesantren ini
9. Apa kendala yang bapak dapatkan dalam karakter taqwa bagi santri di pesantren

**c. Wawancara dengan santri**

1. Bagaimana menurut saudara penerapan pendidikan karakter yang guru terapkan di pesantren ini
2. Apakah karakter persaudaraan, saudara terapkan dalam diri saudara terhadap teman saudara
3. Bagaimana karakter adil yang guru dan kepala sekolah terapkan di pesantren ini
4. Bagaimana menurut saudara karakter taqwa saudara amalkan dalam diri saudara berdiskusi guru terapkan di pesantren ini
5. Apakah menurut saudara karakter tercela, seperti merendahkan orang lain, pura-pura sangka dan menggunjing masih ada di pesantren ini
6. Apa kendala saudara dalam menerapkan karakter persaudaraan antara sesama santri di pesantren ini
7. Apa kendala yang saudara rasakan dalam karakter adil yang guru terapkan di pesantren ini
8. Apa kendala yang saudara rasakan dalam menerapkan karakter taqwa bagi saudara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: *910* /In.14/E.5/PP.00.9/~~11~~/2016

Padangsidempuan, ~~17~~ Oktober 2016

Lamp : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

*af/le-15*

Kepada Yth. 1. **Dra. Hj. Tatta Herawati Daulag, M.A.**  
2. **Hamdan Hasivuan, Spd. I, Mpd**

(Pembimbing I)  
(Pembimbing II)

di -

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Pariadi Marbun  
Nim : 13 310 0113  
Sem/ T. Akademik : VII, 2016/2017  
Fak/ Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam - 3  
Judul skripsi : **Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-Hujrat Ayat 9-13 di Pesantren Al-Abrar Kecamatan Angkola Selatan.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penulisan skripsi dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

*[Signature]*  
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

*[Signature]*  
Hamka, M. Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

*[Signature]*  
Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP 19720920 200003 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

*[Signature]*  
Dra. Hj. Tatta Herawati Daulag, M.A.  
NIP. 19610323 199003 2 001

*[Signature]*  
Hamdan Hasivuan, Spd. I, Mpd.  
NIP. 19701231 200312 1 016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1057 /In.14/E.4c/TL.00/06/2017  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

16 Juni 2017

Yth. Mudir Pondok Pesantren Al-Abrar  
Kec. Angkola Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Pariadi Marbun  
NIM : 13.310.0113  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Aek Natas

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-Hujrat Ayat 9-13 di Pesantren Al-Abrar Kecamatan Angkola Selatan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 197209202000032002

PONDOK PESANTREN MODERN

AI-ABRAAR

Siondop Julu - Tapanuli Selatan - Indonesia



معهد التربية الإسلامية

الأبرار

سندوب - تانولي الجنوبي - إندونيسيا

No : 72 / PMA-PIM/VII/2017

Siondop Julu, 05 Juli 2017

Hal : Surat Pemberitahuan

Kepada yang terhormat,  
**Dekan Institut Agama Islam Negri  
Padangsidempuan**

Di-

Padangsidempuan

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami Pimpinan Pondok Pesantren Modern AI-Abraar memberitahukan Bahwa:

Nama : Pariadi Marbun  
NIM : 13.310.0113  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Aek Natas

Telah Menyelesaikan Penelitian Penyelesaian Skripsi Di Pondok Pesantren Modern AI-Abraar dengan judul "Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-Hujrat Ayat 9-13 Di Pondok Pesantren Modern AI-Abraar Desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan".

Demikianlah surat pemberitahuan ini kami sampaikan kepada yang bersangkutan semoga dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.



Wassalam  
Pimpinan Pondok

Ust. H. Sulaiman Harahap.S.Pd.I

